

**TRADISI *MULUDAN* 12 MALAM BERSHALAWAT DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PERSPEKTIF  
FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL  
(Studi Kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**ROHMAT PUJIYANTO**

**NIM. 18.11.2.1020**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmat Pujiyanto  
Nim : 181121020  
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 07 April 1999  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Lajer, Kaliwuluh, Kebakkramat  
Judul Skripsi : Tradisi *Muludan* 12 Malam Bershalawat Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi Kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 6 November 2022

Penulis



**Rohmat Pujiyanto**

Alfina Hidayah, M.Phil

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr.Rohmat Pujiyanto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperti terhadap proposal saudara:

Nama : Rohmat Pujiyanto


NIM : 181121020

Judul : Tradisi *Muludan* 12 Malam Bershalawat Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi Kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 6 Novemeber 2022

  
A vertical line is drawn through the signature, extending downwards to the name below.

Alfina Hidayah, M.Phil

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TRADISI MULUDAN 12 MALAM BERSHALAWAT DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PERSPEKTIF  
FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL (Studi Kasus Desa Kaliwuluh,  
Kebakkramat, Karanganyar)**

Disusun oleh:

**Rohmat Pujiyanto**

**18.11.2.10.20**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Senin tanggal 7 November  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Surakarta 2022

Penguji Utama



**(Dr. Raden Lukman Fauroni, S.Ag., M.Ag.)**

NIP. 19720902 200901 1 008

Penguji II/Ketua Sidang



**(Alfina Hidayah, M.Phil)**

NIP. 19851012 201903 2 006

Penguji I/Sekretaris Sidang



**(Nur Sidik, S. Fil.I., M.Hum.)**

NIP. 19811107 201503 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**

NIP. 19730522 200312 1 001

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa



- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subhānahu wa ta'āla
SAW	: Sallallahu Alaihi Wasallam
Covid	: Corona Virus Disease
NU	: Nahdlatul Ulama
Rt	: Rukun Tetangga
Jamuro	: Jamā'ah Muji Rasul
H	: Hijriah
WIB	: Waktu Indonesia Barat
D	: Diploma
SLTP	: Sekolah Lanjut Tingkat Pertama
Ormas	: Organisasi Masyarakat
Ustdz	: Ustadz

## ABSTRAK

**Rohmat Pujiyanto, 181121020, *Tradisi Muludan 12 Malam Bershalawat Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl*(Studi Kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar),** Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2022.

Tradisi *Muludan* adalah sebuah tradisi peringatan perayaan kelahiran Rasulullah SAW yang dilakukan masyarakat di bulan *Rabī'ul awwal*. Banyak Ulama membuat perayaan untuk memeriahkan bulan *Mulud* salah satunya dengan mengadakan pengajian umum selama 12 malam dengan pembacaan Maulid Barzanji yang karya Syekh Jafar Barzanji, yang berisi syair tentang riwayat Rasulullah SAW. Penelitian ini akan fokus pada pengaruh tradisi *Muludan* 12 malam bershalawat terhadap sosial keagamaan masyarakat dengan metode fenomenologi karya Edmund Husserl.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu mengumpulkan data-data melalui terjun langsung saat perayaan *Muludan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode reduksi data, deskriptif, interpretasi, dan metode penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi *Muludan* 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar bertujuan menjalankan tradisi dari ulama-ulama terdahulu dalam perayaan bulan *Rabī'ul awwal* atau bulan *Mulud*. Tradisi *Muludan* juga bertujuan meningkatkan kepedulian, kebersamaan, kerukunan dalam kehidupan masyarakat. Fenomenologi tradisi *Muludan* bahwa tradisi *Muludan* 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial keagamaan yaitu peningkatan kesejahteraan kemasyarakatan.

***Kata kunci: Tradisi Muludan 12 Malam Bershalawat Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl***

## ABSTRACT

**Rohmat Pujiyanto**, 181121020, *The tradition of Muludan in 12 Nights by blessing to Prophet Muhammad and the Influence on Religious Social Life Phenomenological Perspective Edmund Husserl (Case Study of Kaliwuluh Village, Kebakkramat, Karanganyar)*, Aqidah and Islamic Philosophy, Ushuluddin and Da'wah Faculty of Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

The *Muludan* tradition is a tradition commemorating the birth of Rasulullah SAW which is carried out by the community in the month of *Rabi'ul awwal*. Many Ulama hold celebrations to enliven the month of *Mulud*, one of which is by holding a public recitation for 12 nights with the reading of Mawlid Barzanji by Sheikh Jafar Barzanji, which contains poetry about the history of the Prophet Muhammad. This research will focus on the influence of the *Muludan* tradition of 12 nights of prayer on the social religion of the community using the phenomenological method by Edmund Husserl.

This research uses a type of field research or field research, namely collecting data through direct involvement during the *Muludan* celebration. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the method of data analysis using data reduction methods, descriptive, interpretation, and methods of drawing conclusions.

The results of the study found that the *Muludan* tradition of 12 nights of prayer in Kaliwuluh Village, Kebakkramat, Karanganyar aims to carry out the tradition of previous scholars in celebrating the month of *Rabi'ul awwal* or *Mulud* month. The *Muludan* tradition also aims to increase awareness, togetherness, harmony in people's lives. The phenomenology of the *Muludan* tradition is that the *Muludan* tradition of 12 nights of prayer in Kaliwuluh Village has a significant influence on socio-religious life, namely increasing people's welfare. Keywords: The *Muludan* Tradition of 12 Nights of Prayer and Its Influence on Religious Social Life Edmund Husserl's Phenomenological Perspective

**Keywords:** *The Muludan Tradition of 12 Nights of Bershawat and Its Influence on Religious Social Life Edmund Husserl Phenomenological Perspective*



## **HALAMAN MOTTO**

*“ Tidaklah Orang Tahu Keagungan Maulid, Kecuali Orang Yang Tahu Keagungan  
Siapa Yang Dilahirkan ”*

**( Al Allamah Al Munsid Habib Umar Bin Hafidz )**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang berjasa dalam hidup saya.

Kepada teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan memberikan motivasi untuk tetap berjuang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, bahwa atas rahmat, taufiq hidayah dan inayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Tradisi *Muludan* 12 Malam Bershalawat Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl(Studi Kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar), disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof.Dr.H.Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningsih, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Alfina Hidayah, M.Phil selaku kordinator Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Dr.Imam Sukardi, M.Ag selaku Dosen wali selama masa perkuliah.
6. Bapak-Ibu Dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan banyak wawasan dan pengetahuan melalui diskusi-diskusi di dalam ruang perkuliahan atau di luar ruang perkuliahan.
7. Dewan penguji munaqosyah yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi, dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi lebih lebih baik dan bernilai.
8. Kepala dan staff perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, staff perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang

memberikan fasilitas tempat dan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

9. Staff administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Bapak-Ibu yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang telah mereguhkan semangat, motivasi, dan menginspirasi penulis untuk tidak pernah terhenti menuntut ilmu.
11. Teman-teman satu angkatan di AFI 2018 yang memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sudah jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 6 November 2022

**Rohmat Pujiyanto**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xvii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tinjauan Penelitian .....	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	13

H. Sistematika Penelitian .....	17
<b>BAB II TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI DESA KALIWULUH..</b>	<b>18</b>
A. Profil Desa Kaliwuluh .....	18
B. Sejarah Perayaan Maulid Nabi dan Sejarah 12 Malam Bershalawat di Desa Kaliwuluh .....	20
C. Prosesi Pelaksanaan 12 Malam Bershalawat .....	24
D. Pandangan Ulama Yang Setuju Tentang Perayaan Maulid Nabi dan Shalawat .....	27
<b>BAB III TRADISI MAULID NABI, SOSIAL KEAGAMAAN DAN FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL .....</b>	<b>34</b>
A. Tradisi Keagamaan.....	34
B. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	37
C. Sosial Keagamaan .....	39
D. Fenomenologi Edmund Husserl .....	41
<b>BAB IV PERAYAAN MAULID NABI DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL .....</b>	<b>47</b>
A. Perayaan Maulid Nabi dan Pengaruh Sosial Keagamaan .....	47
B. Pengaruh Tradisi <i>Muludan</i> 12 Malam Bershalawat Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat .....	55

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>73</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah SAW lahir di dunia ini membawa berita gembira kepada seluruh umat alam semesta, yang menjadikan tutur kata dan lakunya adalah suri tauladan bagi para umat seluruh alam, pantaslah mengidolakannya karena rasa kasih sayangnya pada umat sangatlah luar biasa, maka dari itu banyak di antara kalangan umat Islam untuk mengenang Rasulullah SAW dengan memperbanyak Dzikir dan Shalawat sebagai tanda bentuk cinta kasih pada Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Terdapat sebuah tradisi umat Islam sebagaimana tradisi ini masih dijalankan oleh sebagian masyarakat setiap setahun sekali pada bulan *Rabi'ul awwal* yaitu *Muludan*, tradisi ini banyak dilakukan oleh sebagian negara yang mayoritas beragama Islam khususnya Indonesia. Kelahiran Rasulullah SAW merupakan sebuah anugrah yang besar dalam kepercayaan umat Islam, dan syariat memerintahkan untuk menampakkan rasa syukur seperti halnya ketika ada yang mempunyai keturunan atau anak maka diwajibkan untuk berkorban sesuai ketentuan agama.<sup>2</sup>

Sebagai tanda penghormatan dibulan Maulid Nabi pemerintah menjadikan peringatan Maulid tersebut menjadi suatu agenda rutin setiap tahun,

---

<sup>1</sup> Ali Muhtarom, “*Increasing Spirituality Through Congregational Dhikr (Study of Congregations of Dhikr Kanzus Sholawat, Pekalongan City, Central Java).*,” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2016): 247–267, h. 17.

<sup>2</sup> Ulin Niam Masruri, “*Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy’Ari.*,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 281, h. 282.



dan setiap tanggal 12 *Rabi'ul awwal* disamakan dengan hari-hari besar keagamaan yang lain.<sup>3</sup> Dalam peringatan Maulid Nabi di Desa Kaliwuluh tidak lepas dari peran ulama, dikarenakan mayoritas yang merayakan Bulan kelahiran Rasulullah SAW adalah warga Nahdlatul Ulama, perayaan dilakukan 12 malam tanpa henti dengan pembacaan dan pengkajian Maulid Barzanji.<sup>4</sup>

Selain Maulid Barzanji ada berbagai kitab Maulid yang lain diantaranya Maulid *Simtu ad'durar'*, Maulid *Ad-Diba'* dan lain-lain, yang didalam karangan kitab-kitab tersebut merupakan karya yang memuat tentang riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, mencakup silsilah keturunan, tanda-tanda lahir dan waktu kelahirannya.<sup>5</sup>

Belum didapatkan secara pasti bagaimana sejarah Maulid Nabi bisa masuk ke Indonesia, namun ada informasi orang Yaman datang ke Negara Indonesia dan memperkenalkannya, hingga saat ini banyak keturunan dari mereka ataupun Syekh-Syekh yang mempertahankan tradisi Maulid Nabi. Sehingga muncul pendapat bahwa tradisi Maulid Nabi dibawa oleh pendakwah yang umumnya merupakan kaum *Şufi*, disamping itu dua penulis kenamaan kitab Maulid *Ad-Diba'* dan kitab Maulid Barzanji mendasarkan diri sebagai keturunan Rasulullah SAW yang terlihat didalam Kasidahnya.<sup>6</sup>

Sebagian umat Muslim terutama di kalangan Pesantren banyak yang membacakan Sirah-Sirah *Nabawiy'ah* yang ditulis oleh ulama-ulama besar yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 282.

<sup>4</sup> Abdullah Faishol Dan Syamsul Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa* ( Surakarta : Elsab, 2014), h. 130.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 130.

<sup>6</sup> Masruri, "*Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'Ari*", h. 288.

masih keturunan Rasulullah yang sampai sekarang ini keturunannya masih hidup di Indonesia, sebagai contoh dari kitab Maulid *Simtu ad'durar'* dikarang oleh Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi, yang berisi kisah Rasulullah SAW mulai lahir, perjuangan, hingga wafat beliau.<sup>7</sup>

Adapun salah satu bentuk tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Kaliwuluh dengan cara memperbanyak Shalawat selama 12 hari, dan dihari terakhir atau puncak acara adanya prosesi *sedekah makan*, selain diajarkan nilai cinta kepada Allah SWT juga diajarkan untuk mencintai seluruh umat Tuhan Yang Maha Esa, dengan begitu dapat diartikan selain memiliki nilai tauhid juga nilai sosial, maka dari itu adanya sebuah keunikan nilai-nilai hikmah yang dapat diambil dari sebuah tradisi tersebut.<sup>8</sup>

Peringatan Maulid Nabi merupakan gabungan budaya lokal dengan ajaran Islam, meskipun ada beberapa yang berpendapat bahwa peringatan Maulid Nabi merupakan bid'ah.<sup>9</sup> Akan tetapi ada banyak ulama juga berpendapat bahwasanya peringatan Maulid Nabi merupakan bid'ah hasanah atau bid'ah yang baik.<sup>10</sup> Dengan begitu pelakunya akan mendapatkan sebuah pahala, dikarenakan adanya unsur pengungkapan pengagungan kepada Rasulullah SAW, adapun perayaan yang dilakukan hanya pada 12 *Rabi'ul awwal* dan dilaksanakan sekali dilakukan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 288.

<sup>8</sup> Rizqotul Luqi Mufidah and Norma Azmi Farida, "Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid Di Tempeh Tengah, Lumajang," *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 59, h. 71.

<sup>9</sup> Desintya fryda Lucyani, "Perkembangan Dan Pengaruh Maulid Al Habsyi Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Gang Kayu Manis Rt 08 Rw 01 Banjarmasin Timur," *Journal information* 10, no. 3 (2009): 1–16, h. 2.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 3.

pada awal ataupun akhir, tradisi tersebut menjadi suatu pembeda antara Desa Kaliwuluh dengan Desa yang lain, yang merayakan Maulid Nabi hanya sekali dalam pelaksanaan bisa di awal ataupun di akhir bulan, sedangkan masyarakat di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar merayakan peringatan Maulid Nabi selama 12 hari.<sup>11</sup>

Adapun pengaruh didalam peringatan Maulid Nabi mulai dari faktor ekonomi, faktor akidah, hingga faktor sosial. Faktor ekonomi setelah adanya peringatan Maulid Nabi menambah daya jual beli pedagang asongan, dalam pandangan akidah peringatan Maulid Nabi merupakan wujud akulturasi antara Budaya dengan syariat Islam seperti *Sedekah Makan*, sedangkan faktor sosial pengaruh nilai sosial kepada masyarakat ialah nilai kerukunan antara masyarakat satu dengan yang lain, oleh karenanya penulis meneliti tentang pengaruh tradisi ini terhadap nilai sosial keagamaan, bagaimana nilai sosial antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain satu agama ataupun berbeda agama.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **Tradisi *Muludan* 12 Malam Bershalawat Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi Kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar).**

---

<sup>11</sup> Lian Pitaloka, “*Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar 2019*” (2019), h. 6.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 3.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tradisi *Muludan* di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar?
2. Bagaimana pengaruh tradisi *Muludan* terhadap kehidupan sosial keagamaan dalam pandangan fenomenologi Edmund Husserl di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Tradisi *Muludan* di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.
2. Menjelaskan pengaruh tradisi *Muludan* terhadap kehidupan sosial keagamaan dalam pandangan fenomenologi Edmund Husserl di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.

## **D. Manfaat dan Kegunaan**

1. Manfaat teoritis/ akademis
  - a. Dengan adanya Penelitian ini dapat berkontribusi bagi perkembangan wawasan pengetahuan di program studi aqidah dan filsafat Islam terutama pada mata kuliah filsafat Islam Jawa, Islam budaya Jawa dan filsafat Nusantara.
  - b. Memotivasi mahasiswa untuk mengkaji ilmu lebih dalam dan luas lagi.
2. Manfaat praktis
  - a. Dengan adanya Penelitian ini dapat menjelaskan kepada masyarakat untuk mengetahui pengaruh tradisi *Muludan* terhadap kehidupan

sosial keagamaan, sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan damai meskipun berbeda pandangan maupun keyakinan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini adalah sebuah kajian kearifan lokal masyarakat dan sejauh ini belum adanya terjadi Penelitian *Tradisi Muludan 12 Malam Bershalawat dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan* yang sampai sekarang masih menjadi kearifan lokal atau sudah menjadi agenda rutin setiap tahun dimasyarakat, khususnya mayoritas umat Muslim di Negara Indonesia dan adapun penelitian ini adalah *Muludan 12 Malam Bershalawat dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl* (Studi kasus Desa Kaliwuluh) adapun penelitian terdahulu antara lain :

*Pertama*, Ahmad Awliya dalam skripsinya (UIN Syarif Hidayatullah) dengan judul “*Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Etnis Betawi Kebagusan*”). Terjadi sebuah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneletian penulis yaitu menjelaskan bagaimana perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada masyarakat etnis Betawi mulai menjelaskan sejarah bagaimana terjadi prosesi perayaan Maulid Nabi khususnya pada masyarakat etnis Betawi, dan dengan terjadinya perayaan Maulid Nabi tersebut masyarakat Kebagusan etnis Betawi diharapkan dapat menjadi momentum untuk memperkokoh nilai ukhuwah islamiyah sesama muslim ataupun antar masyarakat

yang berbeda suku ataupun budaya, bahkan ketika adanya perayaan Maulid Nabi tersebut tak jarang yang dijadikan panitia walaupun mereka tidak etnis Betawi.<sup>13</sup>

*Kedua*, Marlyn Andriyanti dalam skripsinya (UIN alauddin) dengan judul “ *Makna Maulid Nabi Muhammad Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa*”. Perbedaan antara penelitian dahulu dengan Penelitian penulis yaitu menjelaskan tentang sebuah makna dari Maulid Nabi Muhammad SAW, dimana Maulid Nabi menjadi sebuah tradisi penggabungan dengan Budaya Lokal, salah satu adat mereka dalam memeriahkan Maulid Nabi adalah adanya sesajian dan bakul raksaksa yang diselimuti kain sutra yang berisi beribu-ribu telur beserta hasil bumi lainnya yang sudah dibacakan syair ataupun doa seperti Maulid Barzanji, yang wajib adanya beras, ayam, kelapa serta telur yang diwajibkan untuk tradisi Maulid ini.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Dewi Suci Wulandari dalam skripsinya (IAIN Palopo) yang berjudul “ *Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jamā’ah Masjid Jabal Nur di Perumnas, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Kota Palopo (Kajian Living Qurān)*”. Sebuah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu menjelaskan tentang perayaan Maulid Nabi dari tinjauan *Living Qurān*, yang artinya menjelaskan perayaan Maulid Nabi yang bagaimana mengaitkan antara ayat *Qurān* yang satu dengan ayat *Qurān* yang lain, selain itu

---

<sup>13</sup> Ahmad Awliya, “*Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi, Dalam Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam ( Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008 )* .

<sup>14</sup> Andriyanti Marlyn, “*Makna Maulid Nabi Muhammad Saw*” (2017): 98.

dilengkapi beberapa hadis serta dilengkapi penjelasan oleh mufasir terkait ayat-ayat dakwah.<sup>15</sup>

## F. Landasan Teori

Tradisi berasal dari bahasa latin “*Traditio*” yang artinya di teruskan atau kebiasaan, tradisi bisa dikatakan suatu yang dilakukan dari zaman dahulu yang sudah menjadi bagian pada kelompok atau masyarakat setempat dari suatu Negara tersebut. Di Desa Kaliwuluh juga terdapat tradisi yang sudah dilakukan seperti tradisi *Ruwahan, Muludan, Manten* dan sebagainya, dilakukan tradisi tersebut sebagai bukti informasi yang dilanjutkan generasi ke generasi agar tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu tidak akan punah oleh masa yang akan datang.<sup>16</sup>

*Muludan* atau Maulid Nabi merupakan peringatan yang bertujuan memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW, peringatan Maulid Nabi ini dianggap oleh sebagian besar masyarakat Islam sebagai hari besar yang ketiga selain hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, Maulid Nabi dilaksanakan ditahun Hijriyah tepatnya pada tanggal 12 *Rabi’ul awwal*. Kata Maulid dalam Bahasa Arab yang memiliki arti hari lahir, perayaan Maulid ini sudah dilaksanakan jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat, inilah bukti ekspresi kecintaan seorang hamba atau umat kepada yang dikasihinya yaitu Rasulullah SAW, dari kecintaan itulah timbul untuk memperingati hari lahirnya Rasulullah SAW, sehingga para

---

<sup>15</sup> Dewi Suci Wulandari, “*Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Jamaah Masjid Jabal Nur Di Permumnas Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo*”, dalam *Skripsi Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

<sup>16</sup> Nabi Muhammad et al., “*Tradisi Weh Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw Dan Implikasinya Terhadap Ukuwah Islamiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*” (2015), h. 22.

Ulama dan golongan *Ṣufi* merayakan dengan cara berdoa, berdzikir, dan bershalawat.<sup>17</sup>

Pengaruh adalah dampak yang cukup kuat yang dapat mengakibatkan dampak negatif ataupun dampak positif dari suatu gejala, dan pengaruh pada penelitian ini ialah dampak dari tradisi *Muludan* 12 malam Bershalawat bagi kehidupan sosial bermasyarakat setempat ataupun luar setempat dari segi dampak negatif ataupun dampak yang positif pada masyarakat tersebut. Sedangkan kehidupan adalah sebuah penggambaran keadaan dan suatu tempat ataupun wilayah.<sup>18</sup>

Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang berarti masyarakat, dan kata *societas* berasal dari kata *socius* yang berarti teman dan selanjutnya kata sosial adalah ikatan antara manusia satu dengan yang lain dalam bentuk apapun misalkan organisasi, masyarakat, sekolah dan sebagainya, jadi dapat dipahami bahwa kehidupan sosial adalah kegiatan masyarakat yang didalamnya adanya unsur sosial karena terjadinya interaksi sosial yang kemudian berkembang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.<sup>19</sup>

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>17</sup> Susi Widani Ningsih, “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Dalam Prespektif Dakwah Studi Di Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan”, (2546), h. 4.

<sup>18</sup> Y Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah” (2018), h. 7.

<sup>19</sup> Rahman ramadhani, “Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” (2021), h. 17.



Esa yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya, sedangkan keagamaan itu sendiri yang berkaitan dengan agama, jadi dapat disimpulkan sosial keagamaan merupakan rangkaian kegiatan, intuisi organisasi dan pola perilaku dalam kehidupan umat.<sup>20</sup>

Sosial keagamaan merupakan sebuah fenomena budaya, karena itu untuk memahami diperlukan beberapa paradigma, dan yang sering digunakan dalam Penelitian sosial ialah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Paradigma positivistic atau fakta sosial

Fenomena terjadi dipahami dengan cara fenomena yang sebenarnya terjadi dengan begitu munculah fenomena yang sebenarnya.

2. Paradigma naturalistik atau definisi sosial

Aliran yang termasuk dalam katagori ini adalah fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan etnometodologi yang bertujuan untuk memahami makna perilaku, simbol, dan fenomena yang terjadi.

3. Paradigma rasionalistik atau *verstehen*

Aliran ini gabungan dari 2 paradigma yang ada, dan penggunaan metode antara lain, pemaknaan *verstehen*, hermeneutik (filologi) dan analisis isi (content analysis).

---

<sup>20</sup> *Ibid* h.18.

<sup>21</sup> Abd. Rachman Abdurahman Assegaf, “*Desain Riset Sosial Keagamaan Pendekatan Integratif Interkonektif*” (Yogyakarta: Gama Media, 2007).

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani ialah Phainomenon dan dalam bahasa Inggris Phenomena yang memiliki arti apa yang terlihat, jadi fenomenologi sebuah ilmu mempelajari suatu yang tampak atau memperlihatkan dirinya sendiri (fenomena).<sup>22</sup>

Edmund Husserl lahir tahun 1859 dan wafat tahun 1938 sebuah tokoh pendiri fenomenologi yang pendapatnya kebenaran bisa dicapai semua orang, lebih jelasnya Fenomenologi sebuah teori kebenaran harus merujuk kepada objek itu sendiri, yang dimaksud dengan objek itu sendiri ialah dapat menjelaskan tentang hakikat dirinya, pernyataan hakikat dirinya tidak tergantung kepada pembuat pernyataan melainkan ditentukan oleh benda (objek) itu sendiri, untuk itu fenomenologi mempunyai arti bahwasanya suatu itu datang dan mewujudkan yang ada pada dirinya.<sup>23</sup>

Fenomenologi ialah pengetahuan yang berawal dari kesadaran atau untuk memahami suatu objek ataupun fenomena lainnya secara sadar, selain itu fenomenologi juga mengungkap tentang makna pengalaman seseorang dan makna yang dialami dari seseorang tersebut, tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu sendiri.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa konsep dasar untuk memahami teori fenomenologi diantaranya:<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul rosyid. “ *Haji Mutamakin Dan Cerita Dewa Ruci Dalam Serat Cebolek ( Relasi Sosial – Budaya Dan Keagamaan Dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl )*. Vol. 19, no, 1-20 ( Januari – Juni 2021 ) : h. 3.

<sup>23</sup> Wardatul Jannah. “ *Konsep Diri Dalam Dimensi Keagamaan Perempuan Pemijat Plus Plus Sidoarjo Dalam Prespektif Fenomenologi Edmund Husserl*”( 2021), h. 15.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 15.

<sup>25</sup> *Ibid*, h.16.

1. *Fenomenologi* memiliki makna suatu yang terlihat, dapat dikatakan fenomenologi sebuah ilmu mempelajari suatu yang terlihat atau yang menampakan diri (fenomena).
2. *Kesadaran* merupakan inti yang dimunculkan sehingga diketahui oleh kesadaran yang identik dirinya dengan pengalamannya.
3. *Intensionalitas* dalam pandangan Husserl merupakan metode yang pokok kesadaran manusia. *Intensionalitas* mengacu pada keyakinan bahwa semua tindakan oleh kesadaran atau kesadaran akan objek tersebut.
4. *Konsitansi* merupakan terlihatnya fenomena pada kesadaran pelaku, dikarenakan alam sebenarnya dikontitansi dengan adanya kesadaran, maka suatu kenyataan tidaklah mempunyai arti ada melainkan kesadaran yang aktif dibutuhkan untuk fenomena yang terlihat secara langsung.
5. *Epoche* pertama kali muncul dalam bahasa Yunani yang memiliki arti menahan diri dalam menilai. Dikarenakan penilaian akan sesuatu inilah yang membuat kita mendapatkan pengetahuan. *Epoche* ini mempunyai pandangan lain secara baru untuk melihat sesuatu.
6. *Reduksi* dalam pandangan Edmund Husserl manusia memiliki sikap alami, yang menanggapi dunia sungguh ada seperti apa yang terlihat dan dirasakan

Tujuan dalam penelitian tersebut ialah meneliti bagaimanakah pengaruh dari tradisi agama yaitu tradisi *Muludan* 12 malam Bershalawat dan pengaruhnya

terhadap sosial keagamaan prespektif fenomenologi Edmund Husserl Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.

## G. Metode

Metode ialah tata cara untuk memperoleh suatu pengetahuan ilmiah atau ilmu. Sehingga metode Penelitian merupakan cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan atau *field research*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang berawal dari data, dan memanfaatkan teori sebagai bahan penjelas dan berakhir menjadi sebuah teori.<sup>26</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a) Lokasi penelitian terdapat di Desa Kaliwuluh, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.
- b) Waktu penelitian pada bulan Maulid Nabi (*Rabī'ul awwal* 1442 H) bertepatan dengan 8 Oktober 2021.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi

---

<sup>26</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta, paradigma, 2011, h. 189.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan cara dilihat, didengar serta dipahami untuk mencari sebuah bukti atau jawaban yang ada dilingkungan penelitian.<sup>27</sup>

b) Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik inti dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber yang bertujuan untuk mencari kebenaran seputar informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>28</sup>

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan penelitian, dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan berbagai bukti-bukti penelitian dengan menggunakan alat bantu yaitu HP, Kamera ataupun alat tulis untuk yang kemudian ditelaah lalu mengikutsertakan beberapa foto untuk mendukung sebuah penelitian tersebut.<sup>29</sup>

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, kemudian diolah

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 224.

<sup>28</sup> Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2007, h. 186.

<sup>29</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, ( Yogyakarta ; Suka Perss, 2012). h. 134.

secara sistematis dan dibuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun orang lain, data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisa secara reduksi data, deskriptif, interpretasi dan juga penarikan kesimpulan, dengan metode kualitatif.<sup>30</sup>

a. Metode Reduksi Data

Metode ini adalah memilah sekiranya menjadi inti permasalahan atau memfokuskan ke hal yang lebih penting dengan demikian akan memberikan sebuah gambaran untuk si peneliti mencari data selanjutnya apa yang akan di perlukan dalam sistematika kepenulisan.<sup>31</sup>

b. Metode Deskriptif

Sebuah metode pengolahan data yang terkumpul kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan tradisi 12 malam bershalawat dan pengaruhnya terhadap sosialkeagamaanya sehingga pada saat penelitian penulis ataupun pembaca bisa memahami apa yang dimaksud dalam kepenulisan tersebut.<sup>32</sup>

c. Metode Interpretasi

Metode interpretasi yaitu suatu langkah dalam penunjukan makna, yang artinya mengungkapkan, mengatakan sesuai dengan

---

<sup>30</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplainer*, Yogyakarta, paradigma, 2011, h. 189.

<sup>31</sup> A Buchari ·2018, “*Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Dikalangan Jamaah Tarekat Khalwatiah Samman Di Patte’ne Kabupaten Maros*” (2018), h. 42.

<sup>32</sup> Ahmad Syauqi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Di Desa Bintang Ara Kecamatan 2020 M / 1442 H Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan*” (2020), H. 48.

realitas. Metode ini digunakan untuk mengungkap tradisi 12 malam bershalawat dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan studi kasus Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar.<sup>33</sup>

d. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil jawaban dari sebuah penelitian yang sudah dikaji dan kesimpulan yang sudah dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif, pada metode ini adalah sebuah kesimpulan dihasilkan dari penelitian diperoleh berbagai metode diantaranya metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Kaelan, *Metode Penelitian kualitatif bidang filsafat* ( Yogyakarta: Paradigma, 2005).

<sup>34</sup>Puji Rohimah, *Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)*, Skripsi, 2022, h. 16.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing memiliki titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang sama yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab *Pertama* berisi tentang pendahuluan, merupakan gambaran umum dengan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* Membahas tentang gambaran umum masyarakat Desa Kaliwuluh, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar serta deskripsi sejarah tradisi perayaan Maulid Nabi serta prosesi pelaksanaan tradisi perayaan tradisi Maulid Nabi di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar.

Bab *Ketiga* Deskripsi tradisi Maulid Nabi, kehidupan sosial keagamaan masyarakat dan deskripsi fenomenologi Edmund huserrl.

Bab *Keempat* Deskripsi pembahasan tentang perayaan Maulid Nabi dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan Desa Kaliwuluh dalam pandangan Edmund huserrl tersebut.

Bab *Kelima* Penutup, merupakan pembahasan akhir yang berisikan kesimpulan, saran, kritik dan penutup atau ringkasan yang berisikan mengenai semua pembahasan agar penelitian bersifat ilmiah.



**BAB II**  
**SEJARAH TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI DESA**  
**KALIWULUH**

**A. Profil Desa Kaliwuluh**

Desa Kaliwuluh merupakan Desa di Pulau Jawa yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Karanganyar, Kecamatan Kebakkramat dengan luas wilayah Desa sekitar 730 sampai 7.210 Hektar dan ketinggian tanah dari permukaan laut 90°. Adapun untuk batasan-batasan Desa Kaliwuluh disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sragen, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Malangaten, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangmalang, dan untuk sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungjeruk, Mojogedang. Desa Kaliwuluh sendiri memiliki total kependudukan kurang lebih 9.148 jiwa, yang diantaranya 4.524 terdapat laki-laki dan 4.624 perempuan yang memiliki kurang lebih 2780 kepala keluarga.<sup>35</sup>

Dalam kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa didalam pancasila yang alenia yang pertama, masyarakat Desa kaliwuluh mayoritas beragama Islam, yang berjumlah kurang lebih 9050 orang, untuk penganut agama Kristen berjumlah 84 orang, dan yang menjadi minioritas dalam kepercayaan agama di Desa ini adalah agama Katolik yang berjumlah kurang lebih 14 orang. Untuk sarana peribadatan karena agama Islam adalah agama yang menjadi mayoritas di Desa ini memiliki Masjid berjumlah 14 buah dan Mushola berjumlah 18 buah,

---

<sup>35</sup> Monografi Desa/Kelurahan 2020, h. 1-8.

sedangkan untuk agama yang minoritas seperti agama Kristen ataupun katolik hanya terdapat 2 buah Gereja, untuk penganut agama Budha ataupun Hindu tidak ada di Desa Kaliwuluh maka fasilitas peribadatan seperti Vihara dan Pura tidak tersedia.<sup>36</sup>

Jumlah pendidikan Masyarakat di Desa Kaliwuluh mulai dari Taman Kanak-Kanak yang berjumlah sekitar 275 orang, yang belum pernah SD berjumlah kurang lebih 2062 orang, belum tamat SD berjumlah 955 orang, pendidikan formal yaitu SD ataupun MI sederajat 2.436 orang, jenjang SLTP atau MTS Sederajat 1796 orang, SLTA atau MA Sederajat 1645 orang, Akademi D1 sampai D3 berjumlah 30 orang. Sekelas Sarjana S1 ataupun D4 berjumlah 64 orang, Pasca Sarjana S2 ataupun S3 berjumlah 4 orang, untuk lulusan pendidikan khusus dari Pondok Pesantren berjumlah kurang lebih ada 65 orang, maka dari pernyataan tersebut dalam jumlah pendidikan masyarakat di Desa Kaliwuluh yang menjadi mayoritas adalah orang yang belum pernah SD yang berjumlah kurang lebih 2063 orang dan yang menjadi minoritas dalam hal pendidikan ada pada Pasca Sarjana S2 ataupun S3 yang berjumlah kurang lebih hanya 4 orang.<sup>37</sup>

Untuk masyarakat di Desa Kaliwuluh sendiri mata pencahariannya berbagai macam diantaranya, bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 67 orang, anggota Tni atau Polri berjumlah 27 orang, Swasta kurang lebih 239 orang, Wirasuwasta atau Pedagang kurang lebih 575 orang, Petani berjumlah 181 orang, Pertukangan berjumlah 28 orang, Buruh Tani berjumlah 881 orang, pensiunan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 1.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 9-10.

berjumlah 30 orang, Angkutan berjumlah 5 orang, dan Penyediaan jasa berjumlah 1 orang, maka dari pernyataan tabel monografi Desa tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai Buruh Tani dan pekerjaan yang minoritas di Desa Kaliwuluh adalah Penyedia Jasa.<sup>38</sup>

## **B. Sejarah Perayaan Maulid Nabi dan Sejarah 12 Malam Bershalawat di Desa Kaliwuluh**

Peringatan Maulid Nabi termasuk perayaan yang penting bagi umat Islam dan perayaan Maulid Nabi tidak pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah SAW hingga pada masa *Tābi'at Tābi'īn*, dan tidak juga di ajarkan oleh imam empat mazhab sehingga perayaan ini mendapatkan tanggapan pro maupun kontra, ada tiga versi tentang pendapat terkait sejarah peringatan Maulid Nabi.<sup>39</sup>

Versi tersebut menurut AM. Waksito berpendapat setidaknya ada tiga versi asal mula perayaan Maulid Nabi yang antara lain:

1. Perayaan Maulid pertama kali diadakan oleh dinasti Ubaid (*fa'thimi*) di Mesir yang berhaluan Syiah Ismailiyah (*ra'fidhāh*). Sebuah dinasti yang berkuasa di Mesir pada tahun 362 sampai dengan 567 Hijriyah. Maulid mula-mula diselenggarakan di era kepemimpinan Abu Tamim yang diberi gelar *al-mu'izz li-dīnn'illāh*. Tidak hanya Maulid Nabi Muhammad SAW saja yang diperingati, ada juga yang diperingati hari-hari besar lainnya

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 10.

<sup>39</sup> Roby Krismoniansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan," At Ta'dib 12 (2020).

seperti bulan As Syura, Maulid Abi Bin Abi Thalib, Maulid Hasan dan Husain, Maulid Fathimiyah binti Rasulullah.<sup>40</sup>

2. Peringatan Maulid dikalangan kaum Sunni, pertama kali diselenggarakan oleh Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri, gubernur Iribil Irak. Sultan Abu Said hidup pada tahun 549-630 H, pada saat peringatan Maulid Nabi Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri mengundang para ulama, ahli tasawuf, ilmuwan, dan seluruh rakyatnya, beliau (Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri) menjamu tamu-tamunya dengan hidangan makanan, berbagi hadiah dan bersedekah kepada fakir miskin.<sup>41</sup>
3. Peringatan Maulid Nabi pertama kali diselenggarakan oleh Salahuddin Al Ayyubi ( 567- 622 H ), sebagai penguasa dinasti Abbasiyah, Salahuddin Al Ayyubi mengadakan peringatan Maulid Nabi dengan tujuan untuk meningkatkan semangat jihad umat Islam saat perang salib dan merebut kekuasaan Yerusalem dari kekuasaan Salibis.<sup>42</sup>

Memang sejarah ada berbagai versi akan tetapi para ulama sepakat bahwasanya peringatan Maulid dilaksanakan pada masa *khulafā' ar-rāsyīdin*, itulah 3 pendapat tentang sejarah perayaan Maulid pada masa dahulu, dengan begitu sejarah tradisi peringatan Maulid Nabi teradopsi pada masa khalifah, sedangkan peringatan Maulid Nabi Desa Kaliwuluh sendiri juga teradopsi dari pemikiran tokoh khalifah pada zaman dahulu, bahwa pada tahun 2008 seorang tokoh agama, sekaligus sebagai penyuluh agama di Desa Kaliwuluh, membuat

---

<sup>40</sup> Marlyn, “Makna Maulid Nabi Muhammad Saw”, h. 149.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 149.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 149.

sebuah agenda rutin setiap setahun sekali yaitu dibulan *Mulud* atau *Rabī'ul awwal* dengan banyak membaca shalawat bersama masyarakat.<sup>43</sup>

Perayaan Maulid Nabi tersebut dilaksanakan selama 12 malam berturut-turut sedangkan kitab yang digunakan adalah kitab Maulid Barzanji karya Syekh Jafar Barzanji yang merupakan ulama besar keturunan Rasulullah SAW dari kalangan Sa'adah, Barzanji, Irak. Dalam tradisi Maulid Nabi tersebut menggunakan angka 12 karena salah satu terinspirasi dari organisasi Jamuro (jamā'ah muji rasul) yang dipimpin oleh KH.Abdul Karim Ahmad dari Surakarta.<sup>44</sup>

Terinspirasi perayaan 12 malam bershalawat tersebut dari organisasi jamuro Surakarta, kemudian diterapkanlah perayaan tersebut di Dusun Jomblang, waktu pelaksanaan acara perayaan tanggal 12 malam bershalawat tanggal 1 *Mulud*, dengan begitulah saat prosesi dilaksanakan tanggal 1 untuk perayaan puncak acara bersamaan dengan malam kelahiran Rasulullah SAW pada 12 *Rabī'ul awwal*.<sup>45</sup>

Dengan diadakan perayaan Maulid 12 malam bershalawat, masyarakat setidaknya paham dengan kitab Maulid yang dikarang oleh ulama pada zaman dahulu, kegiatan perayaan Maulid Nabi mendapatkan respon yang positif dari

---

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

masyarakat setempat, walaupun sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan perayaan 12 malam bershalawat tersebut dikarenakan beda pemahaman.<sup>46</sup>

Perayaan 12 malam bershalawat terus berlangsung sampai tahun 2012 sehingga terjadinya perubahan lokasi perayaan Maulid tidak hanya dilaksanakan dilingkup Dusun, akan tetapi memperluas lingkup Desa, agar masyarakat di Dusun lain ikut serta dan berpartisipasi dalam perayaan Maulid Nabi tersebut, supaya dapat memberikan suatu contoh kepada Desa lain supaya melakukan satu perayaan dibulan kelahiran Rasulullah SAW dibulan *Rabi'ul awwal*.<sup>47</sup>

Perayaan Maulid tidak pernah dirayakan pada zaman Nabi, sehingga para ulama adanya perbedaan pendapat mengenai tentang hukum-hukum perayaan Maulid Nabi dengan 12 malam bershalawat tersebut yang sebagian berpendapat perayaan tersebut dianggap sebagai *bid'ah* hasanah, artinya *bi'dah* yang terbaik, dengan begitu membuat pemahaman kepada masyarakat bahwa perayaan dibulan *Mulud* boleh dilakukan seperti halnya perayaan hari besar lain, seperti hari raya Idul Adha dan Idul Fitri.<sup>48</sup>

Terselenggaranya shalawatan ditahun 2020 sempat ditunda dikarenakan adanya virus corona atau *Covid-19*, sehingga pada waktu *Covid-19*, perayaan 12 malam bershalawat tetap terlaksana akan tetapi dalam pelaksanaan dilakukan di Dusun setempat, dengan berlanjutnya waktu pada tahun 2021 terjadi sedikit

---

<sup>46</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>47</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>48</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, karanganyar 22 Agustus 2022.

perubahan dalam prosesi Maulid Nabi mulai dari waktu dan tata cara perayaan dipuncak acara tersebut yang bertepatan tanggal hari 12 *Mulud* atau *Rabī'ul awwal*.<sup>49</sup>

Adanya perubahan prosesi tradisi 12 malam bershalawat dikarenakan *Covid-19*, diantaranya 11 malam diagendakan di Dusun masing-masing dan hari terakhir dilaksanakan di tanah lapang Balai Desa. Prosesi tersebut berjalan saat *Covid-19* sampai sekarang dengan tujuan untuk memantik Desa ataupun Dusun yang belum pernah merayakan Maulid Nabi, untuk puncak acara diadakan bagi-bagi makanan gratis atau disebut dengan sedekah makan ke masyarakat sekitar, terjadinya prosesi sedekah makan tersebut mempunyai satu tujuan yaitu membuat ketertarikan masyarakat sekitar tentang tradisi perayaan bulan *Mulud*.<sup>50</sup>

### C. Prosesi Pelaksanaan 12 Malam Bershalawat

Dalam tradisi perayaan *Muludan* di Desa Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar, seringkali dilakukan dengan pengajian umum yaitu sebuah pengajian untuk semua masyarakat dari khalayak umum terutama masyarakat Desa Kaliwuluh, untuk sistem pelaksanaan perayaan tersendiri terdapat pembacaan ayat-ayat *Al-Qurān*, Shalawatan, pembacaan Maulid Barzanji, untuk acara inti terdapat ceramah agama untuk seluruh jamā'ah yang datang di majelis tersebut, adapun prosesi pelaksanaan diantaranya sebagai berikut.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaqurohimi selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>51</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

### 1. Pembacaan Syair Shalawat

Pembacaan shalawat dilakukan pada awal acara sebelum pembacaan Maulid Barzanji dimulai, hal ini bertujuan untuk menunggu jamā'ah dan tokoh agama yang belum datang, dengan menyairkan atau melantunkan shalawat seperti lagu yang diringi musik hadrah klasik menambah karaktersitik yang khusus dalam acara perayaan bulan *Mulud* tersebut, melantunan syair shalawat yang diiringi musik hadrah klasik tersebut bertujuan memberikan suatu hiburan musik kepada jamā'ah.<sup>52</sup>

### 2. Pembacaan Maulid Barzanji

Pembacaan Maulid Barzanji dimulai saat waktu sudah menunjukkan pukul 20.30 WIB, untuk yang memimpin dalam pembacaan kitab Maulid Barzanji adalah tokoh agama Desa Kaliwuluh, sedangkan semua masyarakat atau jamā'ah yang memiliki buku Maulid bisa membaca atau menyimak buku tersebut sesuai apa yang dibacakan oleh tokoh agama, dan sedangkan yang tidak punya ataupun yang tidak membawa cukup mendengarkan atau mengikuti prosesi pembacaan Maulid Barzanji berlangsung.<sup>53</sup>

### 3. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia dan Mars *Syubbanul Waṭhan*

Setelah pembacaan Maulid Barzanji dan shalawat *maḥalul qiyām* maka dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Negara Indonesia, walaupun acara bersifat islami akan tetapi tidak lepas dengan cinta tanah air

---

<sup>52</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Miftaqurohimi selaku tokoh agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>53</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Sutarman selaku tokoh agama, Karanganyar 19 Oktober 2022.



salah satunya tidak meninggalkan lagu kebangsaan Indonesia, lalu dilanjutkan dengan mars *syubbanul waṭhan*.<sup>54</sup>

lagu tersebut diciptakan oleh ulama yang bernama Kh. Wahab Chasbullah dari Jombang, Jawa Timur, lagu tersebut sebenarnya konsepnya sama seperti lagu kebangsaan Indonesia yang berisi tentang cinta akan tanah air, perbedaannya dikemas dengan bahasa Arab, sampai sekarang masih banyak yang menyanyikan mars *syubbanul waṭhan* tersebut terutama dari kalangan organisasi Nahdlatul Ulama.<sup>55</sup>

#### 4. Ceramah Agama

Setelah usai pembacaan Maulid Barzanji dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan mars *syubbanul waṭhan* sudah selesai pada pukul 21. 30 WIB. Setelah adanya pembacaan Maulid Barzanji untuk acara yang terakhir atau acara inti adalah ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh masyarakat setempat ataupun dari luar Dusun tersebut, untuk ceramah agama pada perayaan bulan *Mulud* tidak lain menjelaskan isi buku Barzanji, menjelaskan bagaimana sejarah nasab beserta perjuangan dalam menyebarkan agama islam.<sup>56</sup>

#### 5. Sedekah Makanan

Sedekah makanan dilaksanakan pada akhir acara atau puncak acara didalam tradisi *Muludan*, yang dilaksanakan hari ke 12 dipagi hari pukul

---

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Sutarman Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 19 Oktober 2022

<sup>55</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Sutarman Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 19 Oktober 2022

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Sutarman Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 19 Oktober 2022.

08.00 WIB sampai dzuhur, tujuan utama dari sedekah makanan ini antara lain supaya dapat memberikan suatu ketertarikan kepada masyarakat setempat tentang perayaan Maulid Nabi dikarenakan perayaan Maulid Nabi merupakan rasa kebahagiaan atau rasa syukur atas kelahiran Rasulullah SAW.<sup>57</sup>

#### **D. Pandangan Ulama Tentang Perayaan Maulid Nabi dan Shalawat**

##### **1. Aspek Hukum**

Jadi ada berbagai pendapat tentang hukum perayaan Maulid Nabi ada berbagai pendapat dari berbagai ketika sebagian ada yang mendukung perayaan Maulid Nabi pasti sebagian ada yang juga mengingkarinya, pengingkaran ini sifatnya dalam bentuk perbedaan pemikiran, dalam pandangan orang yang menentang perayaan Maulid adalah orang yang bodoh dikarenakan merayakan Maulid tidak diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.<sup>58</sup>

Cinta kepada Rasulullah SAW merupakan sebuah bagian dari syariat dan merupakan bukti tanda keimanan kita sebagai umatnya serta cahayanya yang ditegakkan oleh agama Islam sebagaimana Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

---

<sup>57</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Sutarman selaku tokoh agama, Karanganyar 19 oktober 2022 .

<sup>58</sup> Susi Widani Ningsih, “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Dalam Prespektif Dakwah Studi Di Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan”, (2546), h. 15.

*Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Ali-Imran ayat 31).*<sup>59</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya rahmat dan kasih sayang Allah SWT dicurahkan kepada hamba-hambanya yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT sebagaimana dipahami dari penggunaan *ra'ûf* dalam penutup ayat tersebut, puncak hubungan adalah cinta karena ayat tersebut berbicara tentang cinta Allah SWT dan cara memperolehnya.<sup>60</sup>

Jikalau merasa mencintai Allah SWT maka lakukanlah segala perintahnya melalui perantara Rasulullah SAW dengan cara beriman kepada Allah SWT Yang Maha Esa. Melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan memelihara ketaatan serta meningkatkan pengamalan dengan melakukan sunah-sunah Nabi SAW, niscaya Allah SWT mencintai kamu dan mengampuni segala dosa-dosa, karena Allah SWT Maha Pengampun terhadap siapapun yang mengikuti Rasul, karena Allah SWT Maha Penyayang.<sup>61</sup>

Imam As Suyuthi menjelaskan tentang praktik perayaan Maulid Nabi asalkan adanya perkumpulan lalu membaca *Al-Qurân* dan kemudian membaca riwayat-riwayat Rasulullah SAW baik dari segi tanda-tanda kerasulan sampai menjadi Rasul lalu dihidangkan sebuah makanan dan makan bersama-sama tanpa adanya tambahan lagi maka hal ini tergolong *bid'ah* hasanah atau *bid'ah* yang

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 16.

<sup>60</sup> Shihab,M.Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2017. h. 79.

<sup>61</sup>*Ibid*. h. 79.

baik yang pelakunya mendapatkan sebuah pahala dikarenakan telah mengagungkan Nabi SAW dan menampakkan rasa cinta dan gembira atas kelahiran Rasulullah SAW.<sup>62</sup>

Untuk mengenai hal *bid'ah* sendiri ada berbagai ulama berpendapat yang berbeda-beda diantaranya :

- a. Imam An Nawawi mengatakan didalam kitab *tahḍhīb al-asmā' waal lughāt* menjelaskan *bid'ah* didalam agama merupakan memperbaharui sesuatu yang tidak ada dizaman Nabi Muhammad SAW. *bid'ah* terbagi menjadi 2 diantaranya *bid'ah hasanah* (baik) dan *qabihah* (jelek)<sup>63</sup>.
- b. Syekh izzuddin bin abdissalam mengatakan dalam kitab *al-qawāid* bahwasanya *bid'ah* dibagi menjadi 5 bagian diantaranya wajib, haram, sunah, makruh dan mubah metodenya dengan cara membandingkan *bid'ah* dengan kaidah dalam agama tersebut, hukumnya wajib maka menjadi wajib dan jikalau *bid'ah* itu dalam kaidah agama dinyatakan sunah maka menjadi sunah<sup>64</sup>.

Adapun peringatan lainnya yang bisa dijadikan sebuah dalil atau pertimbangan atas diperbolehkannya sebuah peringatan Maulid Nabi diantaranya:

- a. Rasulullah SAW mensyukuri atas kelahirannya sendiri serta merayakan dengan berpuasa setiap hari kelahirannya setiap hari senin.

---

<sup>62</sup> Sya'roni As-Samfuriy, "*Maulid Imam As-Suyuthi: Tujuan Baik Dalam Amaliah Maulid Nabi*" (2015): 1–34, h. 3.

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 13.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 13.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ قَالَ: >> ذَاكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ - أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ - <<. (رواه مسلم)

*Artinya : “ Dari Abi Qotadah Al –Anshori Ra sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai puasa hari senin. Rasulullah SAW menjawab : pada hari itu aku dilahirkan dan wahyu diturunkan kepadaku ” (H.R. Muslim).<sup>65</sup>*

- b. Peringatan Maulid Nabi masuk dalam hadist Nabi untuk membuat sesuatu yang baru yang baik serta tidak menyalahi sebuah aturan (syariat) Islam. Yang dimana Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ. (رواه مسلم)

*Artinya : “Barang siapa yang memulai ( merintis ) dalam islam sebuah perkara baik maka ia akan mendapatkan pahala dari perbuatan baiknya tersebut, dan ia juga mendapatkan pahala dari perbuatan baiknya tersebut, dan ia juga mendapatkan pahala dari*

---

<sup>65</sup> Masruri, Ulin Niam. “Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy’Ari.”Riwayah : Jurnal Studi Hadis 4, no. 2 (2018): 281. h. 285.

*orang yang mengikuti setelahnya tanpa berkurang pahala mereka sedikitpun” (H.R. Muslim).<sup>66</sup>*

Hadist tersebut memberikan suatu keluasaan kepada ulama untuk merintis suatu perkara yang baru yang baik yang tidak bertentangan dengan *Al-Qurān*, sunah dan *ijma'* para ulama terdahulu, dikarenakan peringatan Maulid Nabi suatu perkara yang baru yang tidak dilaksanakan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, tetapi tidak menyalahi suatu aturan ataupun dalil, dengan demikian hukumnya perayaan Maulid Nabi boleh dilakukan, bahkan menjadikan pahala yang melaksanakan, jika ada yang mengharamkan perayaan Maulid Nabi berarti telah mempersempit akan pengetahuannya, bahkan Allah SWT telah memberikan keluasaan terhadap umatnya untuk melakukan perbuatan yang baik yang memang belum ada dilakukan dizaman Nabi SAW.<sup>67</sup>

Sebuah peringatan perayaan Maulid Nabi memiliki salah satu tujuan diantaranya memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW dan adapun dalil yang digunakan para ulama untuk memperbanyak membaca shalawat ini antara lain :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 285.

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 285.

*Artinya : Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab ayat 56).<sup>68</sup>*

Sebuah perintah dari Allah SWT kepada orang-orang beriman bahwasanya Allah SWT dan para Malaikatnya ikut bershalawat kepada Rasulullah SAW, ayat tersebut sungguhlah unik karena Allah SWT memerintahkan sholat kepada umatnya akan tetapi Allah SWT tidak melakukan sholat, Allah memerintahkan umatnya untuk zakat Allah SWT akan tetapi Allah SWT tidak melakukan zakat, akan tetapi Allah SWT menyuruh orang-orang beriman untuk bershalawat, Allah SWT juga bershalawat kepada Rasulullah SAW maka hal tersebut menggambarkan bahwa penduduk langit juga ikut mengagungkan Nabi Muhammad SAW dari ayat tersebut menunjukkan tidak hanya dituntut untuk merendahkan Rasulullah SAW akan tetapi dituntut untuk mengagungkan beliau dan memberi penghormatan kepada beliau karena jasa dan pengorbanan Rasulullah SAW.<sup>69</sup>

Setidaknya sebagai umat Rasulullah SAW shalawat yang paling minimal atau shalawat yang dilakukan sebagai umatnya adalah menyebut dari nama beliau yaitu dengan membaca *Allâhumma shali' alâ Muhammad* dan untuk sahalawat tersebut dinilai baik dikarenakan beliau telah mengajarkannya dan shalawat tersebut juga untuk keluarga Nabi SAW, ada juga riwayat yang mengatakan

---

<sup>68</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2017. h. 526.

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 526-527.

bahwa Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabatnya hal yang paling kikir ialah yang tidak bershalawat kepada Nabi SAW tanpa menyebut keluarga Rasulullah SAW, dan menurut Ibn ‘Âsyûr tidak menemukan referensi yang menyatakan bahwa para sahabat Nabi SAW selalu bershalawat saat mendengar nama Nabi SAW disebut.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h.529.



**BAB III**

**TRADISI MAULID NABI, SOSIAL KEAGAMAAN DAN**

**FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL**

**A. Tradisi Keagamaan**

Tradisi adalah kebiasaan atau secara turun-menurun, setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat biasanya memiliki sebuah makna atau arti yang dirasakan oleh pelaku, adapun tradisi memiliki arti lain yaitu adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun-menurun dari zaman dahulu sampai sekarang, sehingga tradisi dianggap sebagai rutinitas yang harus dilakukan baik itu tahunan ataupun bulanan, sesuai tradisi yang dipercayai dan diyakini oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat biasanya memiliki suatu penilaian bahwa tradisi dianggap sebagai cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan selagi belum ada acara alternatif lain yang terbaik.<sup>71</sup>

Keagamaan berasal dari kata agama yang tersusun dari dua kata yaitu *a* dan *gama*, *a* memiliki arti tidak sedangkan *gama* memiliki arti pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun menurun, dan agama menurut Harun Nasution berdasarkan konteks islam lebih cenderung pada ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul, jadi tradisi keagamaan adalah suatu kebiasaan yang dilatar belakangi oleh agama dengan pelaksanaan tersebut akan selalu didasari dan sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Y Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah” (2018), h. 21.

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 21.

Berbagai macam tradisi keagamaan yang berada di negara Indonesia dikarenakan Indonesia adalah Negara yang majemuk, dan ritual tradisi keagamaan masih dilestarikan oleh pendukungnya masing-masing, walaupun ritual tradisi ini berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu melestarikan tradisi yang ada secara turun-menurun, terjadinya suatu perbedaan didalam tradisi dikarenakan tempat tinggal atau adat istiadat setempat, ada berbagai macam tradisi keagamaan di Indonesia diantaranya ada tradisi *Genduren*, *Mitoni*, *Muludan* dan lain- lain.<sup>73</sup>

#### 1. *Tradisi Genduren*

*Tradisi genduren* adalah sebuah tradisi yang dirayakan pada hari-hari tertentu, biasanya dirayakan saat 7 hari (*mitung dina*), 40 hari (*matang puluh dina*), 100 hari (*nyatus dina*), 1000 hari (*nyewu*), memperingati kematian seseorang inilah disebut dengan nama *genduren* atau bisa disebut dengan *slametan*, didalam *genduren* ini keluarga orang yang meninggal mengundang masyarakat setempat untuk mendoakan si mayit dengan membaca Yasin ataupun Tahlil secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar, dan biasanya keluarga yang telah ditinggal menyiapkan berbagai hidangan atau suguhan makanan ataupun minuman untuk para tamu ketika usai doa bersama.<sup>74</sup>

#### 2. *Ngapati dan Mitoni* ( Tingkepan )

*Ngapati* sebuah tradisi dari upacara selamatan yang dilakukan oleh keluarga yang mempunyai istri hamil yang sudah berumur 4 bulan

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 23.

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 23.

atau bulan keempat pada masa kehamilan sang ibu dengan berbagai macam cara diantaranya ada yang membaca *Al-Qurān* yang biasanya membaca surat Yusuf ataupun surat Maryam dan ada juga yang banyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW.<sup>75</sup>

Sedangkan *tingkepan* yang berawal dari kata *tingkep* memiliki arti tutup, untuk istilah *tingkepan* juga sering disebut dengan *mitoni* yang memiliki arti 7 ( tujuh ) kalau dalam bahasa jawa *pitu*, maka dari itu kesimpulan dari tradisi *tingkepan* adalah tradisi upacara bagi keluarga yang mempunyai istri yang sedang hamil sudah berumur 7 bulan lamanya, dan hakihat upacara selamatan ini dilakukan untuk memohon kepada Allah SWT supaya bayi yang dikandung sehat serta lahir dengan selamat terhindar dari bahaya.<sup>76</sup>

### 3. *Muludan*

Bulan *Maulud*, *Mulud* atau *Rabī'ul awwal*, Nabi Muhammad SAW dilahirkan ataupun diwafatkan, istilah *Muludan* merupakan nama bulan tersebut yaitu bulan *Maulud* yang diambil dari istilah bahasa Arab yang bermakna hari kelahiran, peringatan perayaan *Muludan* setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing, biasanya peringatan ini adanya pembacaan sirah-sirah Nabawi ataupun pembacaan kitab

---

<sup>75</sup> Abdullah Faishol Dan Syamsul Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa* ( Surakarta : Elsab, 2014), h. 107-108.

<sup>76</sup> Khaerani Khaerani, *Alfiandra Alfiandra, and Emil El Faisal*, “*Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin*,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 6, no. 1 (2019), h. 65.

Barzanji dengan iringan sebuah hadrah untuk menambah kearifan lokal dalam pelaksanaan Maulid Nabi tersebut.<sup>77</sup>

## **B. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW**

Maulid menurut departemen pendidikan nasional diartikan menjadi tiga bagian, yang pertama hari lahirnya nabi Muhammad SAW yang kedua diartikan sebagai kelahiran dan yang ketiga peringatan kelahiran Rasulullah SAW dibulan *Rabī'ul awwal*, sedangkan menurut KBBI merupakan perayaan bulan kelahiran Rasulullah SAW di *Rabī'ul awwal* atau bulan *Maulud*.<sup>78</sup>

Hari senin tanggal 12 *Rabī'ul awwal* atau 21 April 570 H tahun gajah dipercaya bahwa Rasulullah SAW lahir, saat itu juga beliau dilahirkan sebagai anak yatim, dikarenakan ayahnya bernama Abdullah meninggal dunia saat Rasulullah SAW masih didalam kandungan ibunya, setelah kelahirannya kakeknya Abdul Mutholib membawa cucunya ke ka'bah serta diberikan sebuah nama Muhammad yang memiliki arti yang terpuji, supaya kelak nanti bisa menjadi pemimpin di dunia ini dan mengubah masyarakat yang pada masa dahulu masyarakat Arab menyembah berhala yang aering kali melakukan kemaksiatan atau bisa dikatakan dengan *Jāhiliyyah*, kemudian berubah menjadi zaman kebaikan hingga sampai sekarang ini.<sup>79</sup>

Setelah melahirkan Rasulullah SAW diasuh oleh Halimah Sa'diyah kurang lebih selama 4 tahun lamanya, dikarenakan sudah menjadi adat dan tradisi

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 31.

<sup>78</sup> Akbar Syarifudin, "Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid" 2507, no. February (2020): 1-9.h. 45.

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 45-46.

dari bangsawan kota Mekah pada zaman itu, setelah diasuh oleh Halimah Sa'diyah lalu dikembalikan lagi ke ibu kandung Rasulullah SAW yang bernama Siti Aminah, oleh Aminah diasuh kurang lebih selama 2 tahun, setelah beberapa saat Aminah meninggal dunia dan kemudian Rasulullah SAW menjadi anak yatim-piatu pada saat itu, kemudian kakeknya bernama Abdul Muthalib mengambil alih untuk merawat Rasulullah SAW secara diri sendiri, dan setelah dua tahun lamanya kakenya juga meninggal dunia, lalu untuk hak asuh dipegang pamanya bernama Abu Thalib.<sup>80</sup>

Bersama Abu Thalib Rasulullah SAW diajak berdagang dan mengembara sampai umur 40 tahun, lalu Allah SWT menyuruh Jibril untuk menurunkan wahyu kepada Rasulullah SAW untuk mendakwahkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, walaupun terdapat banyak halangan tapi Rasulullah SAW tetap sabar, sehingga hasil dari kesabarannya Rasulullah SAW berhasil dan banyak orang mempercayai dan meyakini bahwa beliau mempunyai dua kekuatan yaitu spiritual dan duniawi dalam istilah lain sebagai ketua agama dan juga ketua Negara.<sup>81</sup>

Sahabat meyakini bahwa Rasulullah SAW merupakan sosok yang spesial bagi dunia Islam dan negara, hal ini menambahkan rasa cinta atau *mahab'bah* dan salah satu ekpresi akan kecintaan kepada Rasulullah SAW adalah terciptanya perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan dari zaman dahulu hingga sampai sekarang ini, oleh sebab itu hal ini disebut dengan tradisi agar menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 45-46.

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 46.

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 46.

### C. Sosial Keagamaan

Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat, dan kata *societas* berasal dari kata *socius* yang berarti teman untu selanjutnya kata sosial adalah hubungan antara manusia satu dengan yang lain dalam bentuk apapun misalkan organisasi, masyarakat, sekolah dan sebagainya, jadi dapat dipahami bahwa kehidupan sosial adalah kegiatan masyarakat yang didalamnya ada unsur-unsur sosial dikarenakan terjadinya interaksi sosial yang kemudian berkembang dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.<sup>83</sup>

Dapat dipahami bahwa kehidupan sosial adalah kegiatan bermasyarakat yang didalamnya adanya unsur sosial, dan kegiatan tersebut akan selalu ada didalam kehidupan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendirinya, dimana kehidupan sosial ini bermula dari faktor individu satu dengan yang lain maka terjadilah komunikasi yang kemudian berkembang saling membutuhkan.<sup>84</sup>

Keagamaan berawal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya, sedangkan keagamaan itu sendiri yang berkaitan dengan agama, jadi dapat disimpulkan sosial keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok

---

<sup>83</sup> Rahman ramadhani, “*Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*” (2021), h. 17.

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 17.

yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan tujuan yang sama, diantaranya peduli dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>85</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan sosial keagamaan ialah sebuah usaha atau sebuah tindakan yang dilakukan secara berkelompok yang saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain dengan tujuan yang sama antara lain menjaga kerukunan dengan masyarakat yang bernuansa Islami yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peduli terhadap agama ataupun sesama makhluk Tuhan.<sup>86</sup>

Sebagai penelitian nilai sosial keagamaan dalam aspek fenomenologi Desa Kaliwuluh yang dimaksud memuat berbagai contoh yang diantaranya terdapat :<sup>87</sup>

a. Rapat Pengurus/ Panitia

Sebelum terjadinya perayaan *Muludan* 12 malam bershalwat terjadinya rapat antar pengurus bersama tokoh agama setempat untuk mengkoordinir acara perayaan tersebut sampai selesai, dengan terbentuk kepengurusan seperti halnya Ketua, Bendahara, Sekertaris, serta hal-hal yang lain untuk keperluan sesuai kondisi yang diperlukan pada perayaan tersebut, selain itu dengan adanya kepanitian mempunyai hal yang positif dikarenakan terasa lebih ringan dalam melaksanakan suatu kegiatan karena semua mempunyai rasa tanggung jawab.

---

<sup>85</sup> *Ibid*, h.18.

<sup>86</sup> *Ibid*, h.18.

<sup>87</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaqurohim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

b. Terjadinya Santunan Anak Yatim-Piatu

Santunan anak yatim-piatu merupakan agenda yang diadakan setiap satu tahun sekali dilakukan sebelum puncak acara *Muludan*, dengan diadakan santunan anak yatim-piatu diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi anak yatim-piatu tersebut.

c. Layanan Mobil Umat

Layanan mobil umat merupakan bentuk kepedulian kepada masyarakat, mobil tersebut bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, bahkan mobil pelayanan umat tersebut tidak hanya dikhususkan untuk orang NU akan tetapi semua masyarakat bisa menggunakan bahkan non muslim bisa menggunakan mobil tersebut.

#### **D. Fenomenologi Edmund Husserl**

1. Biografi Edmund Husserl

Edmund Husserl merupakan seorang filsuf Jerman yang terlahir di kota kecil di daerah Moravia, yang waktu itu masih dalam kekaisaran Austria Hongaria, tetapi sejak akhir perang dunia 1 pada tahun 1918 termasuk Cekoslovakia dan sejak itu dipisahkan mejadi dua yang kini menjadi Republik Ceko, Edmund Husserl lahir dari keluarga Yahudi dan menjadi golongan kelas menengah, Husserl belajar di Universitas di Leipzhing, Berlin, dan Wina dalam bidang matematika, fisika, astronomi, dan juga filsafat, Husserl meraih gelar



doktor filsafat dengan disertasi matematika yang berjudul *beitrage zur variation srehnung* pada tahun 1883.<sup>88</sup>

Kemudian pada tahun 1884 Husserl mempelajari Brentano di Wina disitulah Husserl bertujuan ingin mempelajari ilmu filsafat yang akhirnya menjadi dosen di Halle, Goetingen, dan Freiburg. Beberapa mahasiswanya diantaranya ada Max Scheler dan Martin Heidegger. Saat Husserl meninggal ia meninggalkan berbagai manuskrip diantaranya ide mengenai fenomenologi pada tahun 1950.<sup>89</sup>

Tahun 1939 Van Breda berhasil membawa karya-karya Edmund Husserl ke Lovain agar karya tersebut bisa terselamatkan dari incaran Nazi (Jerman),<sup>90</sup> dikarenakan Husserl seorang keturunan dari Yahudi, dan Husserl pernah dilarang mengajar Universitas Freiburg demikian juga anaknya, akan tetapi Husserl tidak mau pindah dari Jerman sampai akhir hayatnya, walaupun ada tawaran untuk mengungsi di Amerika Serikat, dan Husserl meninggal dunia pada umur 79 tahun 1938.<sup>91</sup>

Pada tahun 1950 diadakan publikasi tentang karangan Edmund Husserl yang masih berbentuk manuskrip yang diberi nama arsip Husserl ada juga yang diterbitkan oleh Landgrebe tahun 1939 yaitu pengalaman dan keputusan. Sedangkan manuskrip yang lain diterbitkan oleh G.brand pada tahun 1955.<sup>92</sup>

---

<sup>88</sup> K bertens, *filsafat barat kotemporer inggris dan jerman*,( Jakarta, gramedia : 2014 ), h. 136.

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 136

<sup>90</sup> Wardatul Jannah. “ *Konsep Diri Dalam Dimensi Keagamaan Perempuan Pemijat Plus Plus Sidoarjo Dalam Prespektif Fenomenologi Edmund Husserl*”( 2021). h. 22.

<sup>91</sup> Hardiansyah A, ”*Teori Pengetahuan Edmun Husserl*”. *Jurnal Subtanta* Vol, 15 No. 2 Oktober( 2013). h. 229.

<sup>92</sup> *Op.cit.* h. 22.

## 2. Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Meskipun Hegel seorang tokoh yang memulai mengemukakan pengertian dari fenomenologi dengan jelas, tetapi tidak ada pengaruh bagi Edmund Husserl menjadi pelopor aliran fenomenologi, Edmund Husserl banyak dipengaruhi filsafat Francis Rene Descartes, sangat tampak pada pandangan Edmund Husserl mengenai *epoche*, Husserl pada dasarnya ingin menemukan dasar dari filsafat yang membahas, mengkaji, kenyataan, karena dasar filsafat adalah kenyataan maka salah satunya ialah menghadirkan diri dan Husserl melanjutkan menghadirkan diri sendiri tidak lain adalah kesadaran (*consciousness*). Oleh sebab itu teori Edmund Husserl dikatakan sebagai ilmu pengetahuan tentang kesadaran.<sup>93</sup>

Dikatakan sebagai ilmu pengetahuan merupakan sebuah kesadaran, dikarenakan Edmund Husserl mengikuti jejak dari Rene Descartes dengan mengawali pemikirannya sebuah pengalaman seseorang “aku yang berfikir” (*the thinking ego*) yang mempunyai kesadaran, jadi ada dua aspek kesadaran yang saling mengisi ialah yang *pertama* merupakan sebuah proses sadar akan sendiri yang dapat diketahui diantaranya mengingat, melihat, maupun menilai, selanjutnya yang nomor *dua*, yang menjadi akan objek kesadaran tersebut atau objek yang menampilkan dirinya sendiri.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra. “Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama.” *Walisongo, Vol, 20 No. 2 November* (2012). h. 274.

<sup>94</sup> *Ibid*, h. 274.

Ada beberapa konsep dasar dalam memahami sebuah teori fenomenologi dari Edmund Husserl diantaranya sebagai berikut :<sup>95</sup>

a. *Fenomenologi*

Dalam bahasa Yunani *Phainomenon* dan dalam bahasa Inggris *Phenomena* yang memiliki arti apa yang tampak atau sesuatu yang tampak, jadi fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari segala yang terlihat atau yang menampakkan diri (fenomena).

b. *Kesadaran*

Kesadaran adalah sebuah makna arti yang diberikan dari objek itu sendiri, sehingga dapat dimengerti oleh kesadaran yang identik dirinya dengan sebuah pengalamannya.

c. *Intensionalitas*

Menurut Husserl adalah struktur kebenaran terdapat pada kesadaran manusia. Intensionalitas mengacu pada kepercayaan bahwa semua tindakan pada objek tersebut.

d. *Konsitusi*

Sebuah proses terlihatnya fenomena dalam kesadaran pelaku, dikarenakan alam sebenarnya dikontitusi dengan adanya kesadaran, maka yang nyata bukan mempunyai arti ada, melainkan kesadaran yang aktif dibutuhkan untuk fenomena yang terlihat secara langsung.

e. *Epoche*

---

<sup>95</sup> Wardatul Jannah. “ *Konsep Diri Dalam Dimensi Keagamaan Perempuan Pemijat Plus Sidoarjo Dalam Prespektif Fenomenologi Edmund Husserl*”( 2021). h. 23 -28.

Epoche dalam bahasa Yunani yang memiliki makna menahan diri dalam menilai. Dikarenakan penilaian tersebut untuk mendapatkan pengetahuan. Epoche inilah yang mempunyai pandangan berbeda dalam melihat sesuatu. Epoche mempunyai kelanjutan yaitu Reduksi. Menurut Edmund Husserl manusia memiliki sikap yang alami yang menanggapi dunia sungguh ada seperti apa yang dilihat dan dirasakan. Menurut Edmund Husserl terdapat macam *Reduksi* diantaranya :

1. *Reduksi fenomenologis*

Pengalaman dipilah sehingga seseorang dapat ke fenomena yang murni dan kemudian melepaskan berbagai pandangan seperti adat, agama, serta pandangan ilmu pengetahuan, kemudian kalau berhasil barulah sampai pada titik fenomena yang sebenarnya .

2. *Reduksi eidetic*

fenomena diletakkan dalam tanda kurung sehingga dapat sampai pada hakikat tertentu, dan seperti inilah disebut dengan hakikat yang asli.

3. *Reduksi transendental*

Sampai pada objek yang murni (sebenarnya) atau memiliki suatu arti, kalau tidak ada kesadaran yang murni harus dikurungkan terlebih dahulu untuk sebuah kesimpulannya, baik ada tidaknya dunia bukan berarti suatu hal yang relevan akan tetapi netralisasi.

f. *Labenswelt*

Dunia yang hidup, dunia yang hidup yang dimaksud tidaklah merujuk pada dunia yang nyata akan tetapi dalam katagori saintifik atau falsafah yang memiliki arti sebuah dunia yang tidak dapat ditafsirkan, dengan aspek inilah labenswelt merupakan sebuah dunia yang diwujudkan dalam cara pra saintifik, apabila digunakan dalam tafsiran *naturalism* atau *objetivisme* maka menurut Edmund Husserl labenswelt akan hilang. Karena itulah Edmund hussrl mengambil jalan pengurangan dengan meletakkan tanda kurung “*epoche*” terhadap penafsiran saintifik dan falsafah dunia sehingga muculah adanya kesadaran atau objek itu sendiri.

*Fenomenologi* merupakan salah satu metode dan juga filsafat, metode ini supaya dapat sampai pada fenomena yang sebenarnya, sehingga fenomenologi mempelajari serta melukiskan ciri khusus yang terkandung dalam fenomena tersebut. Dengan adanya sebuah kesadaran yang murni, pengetahuan yang didapatkan semata-mata menjadi objektif, serta tidak ada suatu pengaruh dari berbagai pandangan sebelumnya seperti halnya agama, adat, sains karena mereka merupakan sesuatu yang mutlak, sedangkan fenomenologi tidak bebas dari nilai-nilai.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> *Ibid*, h. 28.

## BAB IV

### PERAYAAN *MULUDAN* DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL

#### A. Perayaan *Muludan* dan Pengaruh Sosial Keagamaan

Agama adalah salah satu sebagai sumber yang penting bagi masyarakat Indonesia dikarenakan memiliki arti dan sejarah dalam kehidupan masyarakat Indonesia, Agama juga memberikan etos spiritual kepada masyarakat yang memiliki pengaruh besar bagi sosial budaya dan menjadi salah satu wadah berbagai interaksi sosial masyarakat, didalam Agama memiliki sebuah makna simbolik sehingga manusia menggunakan sebagai acuan dalam berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lain, dengan saling memahami dan menyetujui makna simbol-simbol tersebut baik dari gerakan atau tanda yang lain supaya dapat berkomunikasi dengan lancar.<sup>97</sup>

Tradisi menjadi sebuah pedoman atau tolak ukur norma bagi masyarakat yang tidak tertulis akan tetapi sudah melekat didalam masyarakat dikarenakan tradisi tersebut diciptakan, sehingga tradisi tersebut memiliki makna simbol tersendiri sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat, sehingga ketika dapat memahami simbol tersebut maka akan merasakan makna yang terjadi pada tradisi tersebut.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Yulianti, "*Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakatdi Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah*", h. 76-77.

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 77.

Maulid Nabi atau yang sering disebut dengan kata *Muludan* adalah peringatan Rasulullah SAW, yang bertujuan memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW, dalam perayaan tersebut memang banyak dilakukan oleh kaum Muslimin, terutama di Negara Indonesia yang memang banyak masyarakatnya beragama Islam terutama untuk organisasi Nahdlatul Ulama yang biasa melakukan perayaan *Muludan* dengan cara membaca dzikir dan sahalawat.<sup>99</sup>

Walaupun peringatan Maulid Nabi termasuk perayaan yang penting bagi umat Islam akan tetapi perayaan Maulid Nabi tersebut tidak pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah SAW hingga pada masa *Tābi'at Tābi'īn*, serta tidak juga diajarkan oleh imam empat mazhab, sehingga perayaan ini mendapatkan tanggapan pro maupun kontra, walaupun tidak dilakukan pada masa Rasulullah SAW akan tetapi perayaan tersebut masih berjalan sampai sekarang.<sup>100</sup>

Perayaan Maulid Nabi di Desa Kaliwuluh dilaksanakan pada tahun 2008, seorang tokoh agama, sekaligus sebagai penyuluh agama di Desa Kaliwuluh membuat sebuah agenda rutin setiap satu tahun sekali dibulan Mulud dengan banyak membaca shalawat bersama masyarakat, agar masyarakat tidak melewatkan bulan kelahiran Rasulullah SAW dengan hal-hal yang positif, untuk perayaan Maulid Nabi tersebut dilaksanakan selama 12 malam berturut-turut, sedangkan kitab yang digunakan adalah kitab Barzanji, karya Syekh Jafar

---

<sup>99</sup> Susi Widani Ningsih, “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Dalam Prespektif Dakwah Studi Di Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan”, (2546), h. 4.

<sup>100</sup> Roby Krismoniansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan,” At Ta’dib 12 (2020), h. 10.

Barzanji, yang merupakan ulama besar keturunan Rasulullah SAW dari kalangan Sa'adah, Barzanji, Irak, dalam tradisi Maulid Nabi tersebut menggunakan angka 12, karena terinspirasi dari organisasi Jamuro (jamā'ah Muji Rasul) yang dipimpin oleh KH. Abdul Karim Ahmad dari Surakarta.<sup>101</sup>

Maulid Nabi dilaksanakan tanggal 1 *Rabī'ul awwal* atau bulan *Mulud*, dan puncak acara bersamaan dengan malam kelahiran Rasulullah SAW yang dilahirkan tanggal 12 *Rabī'ul awwal*, tujuan diadakan perayaan Maulid 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh lain mengajarkan kepada masyarakat tentang hukum perayaan Maulid Nabi serta mengenalkan kitab-kitab Maulid yang dikarang oleh ulama pada zaman dahulu, setelah itu dengan berjalanya waktu dikarenakan mendapat respon yang positif dari masyarakat menyebarluaskan perayaan *Muludan* tersebut hampir keseluruhan Dusun yang ada di Desa Kaliwuluh.<sup>102</sup>

Dengan adanya tradisi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh tersebut peneliti mencoba mencari data yang akurat mengenai pengaruh sosial keagamaan pada masyarakat Desa Kaliwuluh, dengan adanya tradisi tersebut, keikutsertaan masyarakat Desa Kaliwuluh tentang kegiatan bersifat sosial keagamaan di tempat masyarakat tinggal, baik dari kegiatan yang bersifat tauhid yang berarti berhubungan dengan Allah SWT, ataupun kegiatan bersifat sosial yang berarti sesama manusia, kehidupan sosial keagamaan adalah sebagai wujud pengalaman

---

<sup>101</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaqurohim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>102</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaqurohim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.



atau ajaran yang berlandaskan agama bilamana agama Islam berlandaskan dengan *Al-Qurān* ataupun sunah.<sup>103</sup>

Perayaan Maulid Nabi yang dilaksanakan di Desa Kaliwuluh selama 12 hari didalamnya berisi tentang memperbanyak membaca dzikir dan shalawat didalam kitab Maulid Barzanji, kitab tersebut banyak berisi tentang pengagungan, sejarah perjalanan dan sejarah nasab beliau dari bapak sampai kakek buyut beliau. Perayaan Maulid Nabi dengan cara 12 malam bershalawat dengan menggunakan rujukan kitab Barzanji tersebut adalah suatu hal yang tepat bagi masyarakat Nahdlatul Ulama, selain Allah memerintahkan umatnya untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW selain itu sebagai masyarakat Nahdlatul Ulama paham akan pentingnya perayaan Maulid Nabi tersebut.<sup>104</sup>

Kitab Barzanji merupakan karya dari Sayid Ja'far ibn Husain Abd al-karim ibn Muhammad Ibn Rasul Al- Barzanji yang dilahirkan di daerah Barzanji atau daerah Kurdistan pada tahun 1126 H dan wafat pada tahun 1177 H di kota Madinah, beliau merupakan ulama terkemuka di kota Madinah, sedangkan kitab Barzanji berisi sastra atau pujian Arab yang disusun dalam bentuk prosa yang indah tentang Rasulullah SAW karena kata Barzanji sendiri memiliki arti pujian, hal ini dapat dibuktikan salah satu contoh dari kitab beliau ialah kitab *Al-Kaukabul Al-Anwar 'Ala Iqdil Jauhar* yang mempunyai sebuah makna bintang cemerlang

---

<sup>103</sup> Yulianti, "Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnyaterhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah". h. 78.

<sup>104</sup> *Ibid*, h. 77.

di atas untaian mutiara, dan kitab tersebut merupakan karya dari Ja'far bin Ismail dan merupakan dari syarah kitab Barzanji.<sup>105</sup>

Adapun isi dari Kitab Maulid Barzanji tersebut terdapat beberapa pembahasan yang ada diantaranya<sup>106</sup>:

- a. Bab *Pertama* mengungkapkan penulis atau pengarang dari kitab tersebut yaitu syekh Ja'far Barzanji
- b. Bab *Kedua* mengungkapkan silsilah dari Rasulullah SAW
- c. Bab *Ketiga* menceritakan tanda kelahiran Rasulullah SAW
- d. Bab *Keempat* menceritakan tentang kelahiran Rasulullah SAW
- e. Bab *Kelima* mengungkapkan perihal kondisi saat dilahirkannya Rasulullah
- f. Bab *Keenam* menceritakan peristiwa yang terjadi pada Rasulullah SAW
- g. Bab *Ketujuh* mengungkapkan cerita saat Rasulullah masih bayi
- h. Bab *kedelapan* mengungkapkan masa kanak-kanak Rasulullah
- i. Bab *Kesembilan* menceritakan Rasulullah saat usia remaja
- j. Bab *Kesepuluh* mengungkapkan pernikahan Rasulullah bersama Khadijah
- k. Bab *Kesebelas* menceritakan tentang peletakan batu Hajar Aswad oleh Rasulullah SAW

---

<sup>105</sup> Istifani Wahyu, "Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji, Dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022). h. 27-29.

<sup>106</sup> *Ibid*, h. 29-30.

- l. Bab *Keduabelas* menceritakan Pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul
- m. Bab *Ketigabelas* mengungkapkn dakwah Rasulullah
- n. Bab *Keempatbelas* mengungkapkan Isra' Mi'raj Rasulullah
- o. Bab *Kelimabelas* menceritakan kepada kaum Quraisy tentang kerasulanya
- p. Bab *Keenambelas* mengungkapkn hijrahnya Rasulullah ke Madinah
- q. Bab *Ketujuhbelas* mengungkapan kepribadian Rasulullah SAW
- r. Bab *Kedelapanbelas* menceritakan akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW
- s. Bab *Kesembilanbelas* merupakan penutup dari kitab tersebut yang berisikan doa

Pembacaan kitab Barzanji tersebut dilakukan oleh tokoh agama Desa setempat dan dilakukan secara bergantian sesuai kesepakatan bersama dalam kepengurusan adapun tokoh agama tersebut diantaranya Ustdz. Miftaqurohim, Ustdz. Sutarman dan Ustdz Tumadi. Adapun mereka mempunyai struktur yang berbeda beda dalam hal kepengurusan ataupun dalam hal pekerjaan diantaranya Ustdz. Miftaqurohim sebagai ketua NU sekecamatan Kebakkramat, Ustdz Tumadi sebagai *modin* Dusun Lajer sedangkan Ustdz. Sutarman sebagai Ketua takmir masjid dan pengasuh remaja masjid Dusun Lajer.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Sutarman Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 19 Oktober 2022.

Untuk pelaksanaan perayaan *Muludan* dilaksanakan pada tanggal 1 *Mulud* dan untuk puncak acara tanggal 12 adapun untuk sistem pengadaan konsumsi perayaan *Muludan* ada yang ditanggung sendiri dan ada juga yang dikerjakan secara kelompok salah satunya dengan membuat anggaran iuran untuk perayaan tersebut serta direncanakan tempat yang akan dilaksanakan perayaan *Muludan* tersebut dan adpun tempat yang dilaksanakan dalam prosesi pengjian tersebut diantaranya:<sup>108</sup>

1. Mushola Baiturohman
2. Mushola Hudalil Jannah
3. Bapak Tarmin Ibuk Kasmi
4. Bapak Sastro Senin Ibuk Sani (Ketua RT)
5. Bapak Darto Suwar Ibuk Sadiyahem
6. Bapak Sukardi Ibuk Wahyu
7. Bapak Purwanto
8. Masjid Fathul Huda
9. Bapak Sutardi Ibuk Giyanti
10. Bapak Ari
11. Bapak Hartono
12. Lapangan Balai Desa

Shalawat Nabi memiliki makna simbolik selain masyarakat patuh akan perintah dari Allah SWT, yang bagaimana Allah memerintahkan umatnya untuk

---

<sup>108</sup> Wawancara Pribadi Bapak Purwanto Selaku *jamā'ah* Maulid 12 Malam Bershalawat Di Desa Kaliwuluh, Karanganyar 3 Oktober 2022.

bershalawat kepada Rasulullah SAW, shalawat Nabi adalah sebagai bukti bahwa masyarakat Nahdlatul Ulama mengajarkan tanda cinta kepada Rasulullah SAW dengan tradisi tersebut, selain dari aspek keagamaan tradisi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh ini juga memiliki aspek sosial diantaranya adanya tradisi 12 malam bershalawat masyarakat saling berpartisipasi dan kerjasama untuk memeriahkan perayaan tersebut, misalkan saling iuran untuk memperbelanjakan kebutuhan dan memasak bersama-sama untuk hidangan yang akan disajikan pada jamā'ah yang hadir dalam tradisi tersebut.<sup>109</sup>

Pengajian memiliki makna simbolik bagi masyarakat sebagai salah satu hal yang terpenting didalam Islam, karena pengajian adalah majelis taklim atau suatu kegiatan dakwah yang dapat menambah wawasan keilmuan terutama di dunia Islam sendiri, dengan begitu aktifitas yang dilakukan didalamnya dapat dilakukan dengan media berinteraksi orang satu dengan lain, selain itu pengajian juga bisa menjadikan suatu pemecah masalah, karena didalam pengajian ada prosesi memperbanyak shalawatan dan ceramah agama, sehingga ketika datang didalam pengajian tersebut adanya suatu ketenangan didalam diri.<sup>110</sup>

Keseluruhan dari tradisi perayaan 12 malam bershalawat Desa Kaliwuluh dimulai dari memperbanyak dzikir dan shalawat kepada Rasulullah SAW, yang dibungkus dengan pengajian umum, mempunyai manfaat yang cukup besar terhadap masyarakat, salah satu diantaranya menjadi media interaksi atau

---

<sup>109</sup> Yulianti, *“Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnyaterhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah”*. h. 77.

<sup>110</sup> *Ibid*, h. 79.

komunikasi secara langsung dan tidak langsung dari ulama kepada masyarakat dan dari masyarakat ke masyarakat sendiri.<sup>111</sup>

Pengajian umum diawali membaca Maulid Barjanzi dengan begitu maka terciptalah media interaksi antara masyarakat secara langsung, sedangkan untuk media interaksi tidak langsung perayaan diantaranya interaksi dari ulama kepada masyarakat dengan adanya perayaan tersebut sebagai pemantik minat masyarakat di Desa Kaliwuluh ataupun Desa lain.<sup>112</sup>

## **B. Pengaruh Tradisi *Muludan* 12 Malam Bershalawat Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl**

### **1. Pengaruh Tradisi 12 Malam Bershalawat di Bidang Sosial**

*Pertama* dengan terjadinya tradisi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh tersebut memiliki pengaruh sosial yang paling utama adalah silaturahmi antara tokoh agama dengan masyarakat Desa. Dikarenakan tradisi *Muludan* tidak berjalan sekali ataupun dua kali akan tetapi lebih dari satu minggu, maka dari itu sebelum terjadinya perayaan bulan Maulid Nabi SAW dibutuhkan persiapan yang matang yang salah satunya terciptanya silaturahmi antara tokoh agama dengan masyarakat dengan tujuan membentuk sebuah kepengurusan dalam acara *Muludan* 12 malam bershalawat tersebut, dengan adanya silaturahmi yang baik maka pelaksanaan tradisi tersebut diharapkan berjalan lancar, aman dan sesuai yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> *Ibid*, h. 79.

<sup>112</sup> *Ibid*, h. 80.

<sup>113</sup> Wawancara Pribadi Bapak Purwanto Selaku jamā'ah Maulid 12 Malam Bershalawat Di Desa Kaliwuluh, Karanganyar 3 Oktober 2022.

*Kedua* kebersamaan, salah satu contoh terjadinya perkumpulan semua masyarakat dalam perayaan tersebut, salah satu contoh dengan adanya *Muludan* tentang kebersamaan terjadinya gotong-royong dari masyarakat sekitar, sebelumnya terjadinya pengajian umum masyarakat sekitar yang telah mendapatkan bagian pengajian pasti membutuhkan banyak persiapan mulai dari keperluan konsumsi, sound dan sebagainya. Dengan begitu masyarakat sekitar ikut bergotong-royong membantu pelaksanaan 12 malam bershalawat tersebut terutama kaum perempuan dalam hal memasak, karena sebelum terjadinya pengajian hal yang paling pokok adalah konsumsi biasanya gotong royong (*Rewang Tonggo*) dilaksanakan pada siang hari sampai sore hari, dengan adanya kebersamaan diharapkan dapat menjadi moment untuk memperkokoh nilai ukawah Islamiyah antar sesama muslim ataupun sesama muslim yang berbeda pandangan mengenai tradisi *Muludan*.<sup>114</sup>

*Ketiga* kepedulian sosial, terjadinya tradisi tersebut terjadinya sebuah kepedulian antara masyarakat Desa Kaliwuluh sebagai contoh tersedianya ambulance gratis untuk masyarakat Desa Kaliwuluh, dengan adanya mobil layanan umat tersebut dapat mempermudah kebutuhan masyarakat, dari menghantarkan orang yang sedang sakit, bahkan orang yang sudah meninggal, dan mobil layanan umat tersebut tidak hanya untuk orang NU akan tetapi untuk semua masyarakat Desa Kaliwuluh. Selain itu hasil dari prosesi tradisi perayaan 12 malam bershalawat tersebut, adanya sedekah koin 500 perak setiap harinya,

---

<sup>114</sup> Wawancara Pribadi Bapak Purwanto Selaku jamā'ah Maulid 12 Malam Bershalawat Di Desa Kaliwuluh, Karanganyar 3 Oktober 2022.

dengan adanya sedekah koin tersebut berfungsi sebagai penunjang kegiatan bersifat sosial, sebagai contoh pengadaan mobil layanan umat, pengadaan kain kafan untuk orang yang meninggal, pengadaan santunan untuk anak yatim-piatu dll.<sup>115</sup>

*Keempat* keunikan, salah satu contoh keunikan dalam perayaan *Muludan* ialah ada berbagai macam diantaranya yang *pertama* adanya prosesi *sedekah makan* selain itu prosesi tersebut berjalan selama 12 malam dimulai dari tanggal 1 bulan *Rabī'ul awwal*. *sedekah makan* merupakan sebuah simbol adanya kebersamaan semua masyarakat desa kaliwuluh, dan prosesi tersebut dilakukan saat puncak acara berada di Balai Desa Kaliwuluh, setiap Dusun membawa nasi 20 bungkus dan dikumpulkan di tempat prosesi acara, setelah terkumpul dari berbagai Dusun barulah nasi dibagikan kepada masyarakat setempat dan kepada jamā'ah yang datang.<sup>116</sup>

## **2. Pengaruh Tradisi 12 Malam Bershalawat Di Bidang Keagamaan**

Dengan adanya perayaan tradisi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh tersebut memiliki suatu pengaruh kepada masyarakat sekitar salah satunya adalah pengaruh dalam bidang keagamaan diantaranya :

*Pertama Mahābbah*, terjadinya tradisi 12 malam bershalawat sebagai tanda bukti kecintaan dan kerinduan kepada Rasulullah SAW dan patuh atas perintah dari Allah SWT, sebagaimana Allah SWT menyuruh kepada umatnya

---

<sup>115</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaquoahim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>116</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaquoahim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.



untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW sebagai penghormatan kepada beliau (Rasulullah SAW) karena Allah SWT beserta para Malaikatnya juga bershalawat kepada beliau, maka dari itu sebagai umatnya haruslah patuh atas perintah dari Allah SWT selain itu dengan adanya tradisi tersebut mengajarkan kepada masyarakat untuk mencintai dan menghormati para ulama, semua keturunan Rasulullah SAW beserta karya dari mereka, dikarenakan ulama merupakan pelopor umat dalam mengenalkan ajaran agama Islam, tanpa ulama masyarakat mungkin tidak mengenal sejarah dan syariat Islam.<sup>117</sup>

*Kedua Sedekah*, terjadinya santunan anak yatim-piatu, terjadinya prosesi santunan anak yatim-piatu merupakan suatu pemberian bahwa harta yang dimiliki sebagian bukan hak dari mereka melainkan ada hak yang orang lain yang membutuhkan, dengan adanya sedekah diharapkan mendapatkan rahmat dari Allah SWT serta dengan harta yang disedekahkan dapat membawa keberkahan, memperlancar rejeki beserta dengan adanya santunan anak yatim-piatu semoga dapat memperlancar segala urusan-urusan dunia akhirat, hal ini dilakukan secara sukarela tanpa ditentukan jumlah banyak sedikitnya untuk kegiatan santunan tersebut dilakukan sebelum terjadinya puncak acara *Muludan* dalam pemberian santunan diambilkan dari sedekah koin 500 rupiah dari masyarakat.<sup>118</sup>

*Ketiga Tholabul 'ilmi*, terjadinya semangat untuk belajar untuk mengenal agama yang dimana dalam perayaan tersebut terdapat ceramah agama, dengan adanya ceramah agama pada inti acara tersebut diharapkan akan menambah

---

<sup>117</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaquo Him Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

<sup>118</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaquo Him Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

wawasan atau menambah relasi pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan sejarah Islam, terutama hukum perayaan tradisi *Muludan* ada yang beranggapan perayaan tersebut tidak dibolehkan dan ada juga yang memperbolehkan untuk melakukan perayaan tradisi *Muludan* tersebut, selain itu dengan adanya ceramah agama masyarakat setidaknya mendapatkan sebuah semangat atau motivasi yang baru sehingga dapat mengamalkan ke dunia nyata .<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaquoahim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi *Muludan* adalah sebuah tradisi peringatan perayaan kelahiran Rasulullah SAW yang dilakukan masyarakat di bulan *Rabī'ul awwal* dengan memperbanyak dzikir dan shalawat kepada Rasulullah SAW dengan merujuk kitab Maulid Barzanji selama 12 malam berturut-turut untuk 11 malam bertempat di Dusun masing-masing dan puncak acara bertempat di Balai Desa Kaliwuluh dan yang memimpin pembacaan Maulid Barzanji ialah Ustadz Miftaqurohim sebagai tokoh agama setempat dan dalam prosesi yang unik dalam perayaan *Muludan* tersebut adanya prosesi sedekah makan atau bancakaan yang dilakukan pada hari ke 12 atau puncak acara.

Tradisi *Muludan* memiliki pengaruh terhadap sosial keagamaan yang ditinjau dari konsep fenomenologi Edmund Husserl yang diantaranya dengan adanya tradisi 12 malam bershalawat terjadinya Kepedulian, Silaturahmi, serta Kerukunan walaupun adanya perbedaan pendapat serta pemahaman akan tetapi masyarakat Desa Kaliwuluh saling toleransi satu dengan yang lain sehingga kegiatan berjalan lancar selama 12 hari berturut-turut tanpa adanya kendala.

#### **B. Saran**

Diharapkan dengan tradisi 12 malam bershalawat bagi masyarakat semua masyarakat di Desa Kaliwuluh dapat ikut berkontribusi walaupun berbeda pemahaman, dengan begitu supaya terciptanya masyarakat yang saling bertoleransi kepada ormas satu dengan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Buchari ·2018. “Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dikalangan Jamaah Tarekat Khalwatiah Samman Di Patte’ne Kabupaten Maros” (2018).
- As-Samfuriy, Sya’roni. “Maulid Imam As-Suyuthi: Tujuan Baik Dalam Amaliah Maulid Nabi” (2015): 1–34.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev. “Vitalaya Dalam Zuhaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013), p. 79.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967).
- Khaerani, Khaerani, Alfiandra Alfiandra, and Emil El Faisal. “Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 6, no. 1 (2019): 64–82.
- Krismoniansyah, Roby. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan.” *At Ta’dib* 12 (2020): 1–14.
- Lucyani, Desintya fryda. “Perkembangan Dan Pengaruh Maulid Al Habsyi Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Gang Kayu Manis Rt08 Rw 01 Banjarmasin Timur, Skripsi.” *Journal information* 10, no. 3 (2009): 1–16.

- Marlyn, Andryyanti. "Makna Maulid Nabi Muhammad Saw" (2017): 98.
- Masruri, Ulin Niam. "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'Ari." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 281.
- Mufidah, Rizqotul Luqi, and Norma Azmi Farida. "Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid Di Tempeh Tengah, Lumajang." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 59.
- Muhammad, Nabi, Implikasinya Terhadap, Ukhuwah Islā, Miyah Di, and Kecamatan Kaliwungu. "Tradisi Weh Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw Dan Implikasinya Terhadap Ukuwah Islamiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal" (2015).
- Muhtarom, Ali. "Increasing Spirituality Through Congregational Dhikr (Study of Congregations of Dhikr Kanzus Sholawat, Pekalongan City, Central Java)." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2016): 247–267.  
<http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/17>.
- Ningsih, susi widani. "Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Prespektif Dakwah Studi Di Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi" (2546).
- Pitaloka, Lian. "Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar 2019" (2019).
- Rohimah, Puji. Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw (*Studi Living Qur'an*

*Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah) Skripsi, 2022.*

Syarifudin, Akbar. “Pemikiran KH Hasyim Asy’ari Dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid” 2507, no. February (2020): 1–9.

Syauqi, Ahmad. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Di Desa Bintang Ara Kecamatan 2020 M / 1442 H Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan*” (2020).

Yulianti, Y. “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnyaterhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakatdi Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratukabupaten Lampung Tengah” (2018).

“Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif” (n.d.).

Rahman Ramadhani, “*Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*” (2021).

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* ( Yogyakarta: Paradigma, 2005).

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplainer*(Yogyakarta, Paradigma, 2011).

Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung, Rosda Karya, 2007).

A Buchari ·2018. “Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dikalangan Jamaah Tarekat Khalwatiah Samman Di Patte’ne Kabupaten Maros” (2018).

- As-Samfuriy, Sya'roni. "Maulid Imam As-Suyuthi: Tujuan Baik Dalam Amaliah Maulid Nabi" (2015): 1–34.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev. "Vitalaya Dalam Zuhaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013), p. 79." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967).
- Khaerani, Khaerani, Alfiandra Alfiandra, and Emil El Faisal. "Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 6, no. 1 (2019): 64–82.
- Krismoniansyah, Roby. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan." *At Ta'dib* 12 (2020): 1–14.
- Lucyani, Desintya fryda. "Perkembangan Dan Pengaruh Maulid Al Habsyi Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Gang Kayu Manis Rt08 Rw 01 Banjarmasin Timur, Skripsi." *Journal information* 10, no. 3 (2009): 1–16.
- Marlyn, Andryyanti. "Makna Maulid Nabi Muhammad Saw" (2017): 98.
- Masruri, Ulin Niam. "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'Ari." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 281.
- Mufidah, Rizqotul Luqi, and Norma Azmi Farida. "Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid Di Tempeh Tengah, Lumajang." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 59.
- Muhammad, Nabi, Implikasinya Terhadap, Ukhuwah Islā, Miyah Di, and

Kecamatan Kaliwungu. “Tradisi Weh Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw Dan Implikasinya Terhadap Ukuwah Islamiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal” (2015).

Muhtarom, Ali. “Increasing Spirituality Through Congregational Dhikr (Study of Congregations of Dhikr Kanzus Sholawat, Pekalongan City, Central Java).” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2016): 247–267.

<http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/17>.

Ningsih, susi widani. “Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Prespektif Dakwah Studi Di Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi” (2546).

Pitaloka, Lian. “Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar 2019” (2019).

Rohimah, Puji. *Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Living Qur’an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah) Skripsi*, 2022.

Syarifudin, Akbar. “Pemikiran KH Hasyim Asy’ari Dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid” 2507, no. February (2020): 1–9.

Syauqi, Ahmad. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Di Desa Bintang Ara Kecamatan 2020 M / 1442 H Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan” (2020).

Yulianti, Y. “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnyaterhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakatdi Desa Purwosari Kecamatan



Padang Ratukabupaten Lampung Tengah” (2018).

“Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif” (n.d.).

Abdul Rosyid. “ *Haji Mutamakin Dan Cerita Dewa Ruci Dalam Serat Cebilek ( Relasi Sosial – Budaya Dan Keagamaan Dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl )*. Vol. 19, No, 1-20 ( Januari – Juni 2021 ).

Wardatul Jannah. “ *Konsep Diri Dalam Dimensi Keagamaan Perempuan Pemijat Plus Plus Sidoarjo Dalam Prespektif Fenomenologi Edmund Husserl*”(2021).

Hardiansyah A, “*Teori Pengetahuan Edmun Husserl*’’. *Jurnal Subtanta* Vol, 15 No. 2 Oktober( 2013)

Shihab,M.Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2017

Sya’roni As Samfuriy, *Maulid Imam Syuthi Husnul Maqsid Fi Amalil Al Mawlid*

Istifani Wahyu, “*Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji, Dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022)

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaurohim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Miftaurohim Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 22 Agustus 2022

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Sutarman Selaku Tokoh Agama, Karanganyar 19 Oktober 2022

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah terjadi dan mulainya 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar?
2. Tata cara tradisi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh?
3. Fungsi tradisi 12 malam bershalawat dalam bermasyarakat?
4. Fungsi tradisi 12 malam bershalawat dalam keagamaan?
5. Tujuan dibentuknya tradisi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh tersebut?
6. Bagaimana tradisi perayaan Maulid Nabi 12 malam bershalawat di Desa Kaliwuluh dalam pandangan ormas NU, dan Masyarakat Awam?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Pengajian Umum Bersama Masyarakat Desa Kaliwuluh**



**Menyanyikan Mars Syubanul Wathon dan Indonesia Raya**





**Wawancara Tokoh NU Dusun Lajer**



**Wawancara jamā'ah 12 Malam Bershalawat**



**Wawancara Bapak Miftaurohim Selaku Tokoh NU Kaliwuluh**



**Layanan Mobil Umat**



**Sedekah Koin**







**Rapat Panitia Pengajian**



**Rewang**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rohmat Pujiyanto  
Nim : 181121020  
E-mail : rohmatpujiyanto374@gmail.com  
No. HP : 088-216-540-899  
Alamat : Lajer, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar  
Riwayat Pendidikan : - TK Pertiwi 04 Kaliwuluh  
- SD Negeri 04 Kaliwuluh  
- SMP Negeri 03 Kebakkramat  
- SMK Muhammadiyah 03 Karanganyar  
- UIN Raden Mas Said Surakarta  
  
Pengalaman Organisasi : - Sekertaris Karang Taruna  
- Pengurus Kaderisasi IPNU Karanganyar  
- Ketua IPNU Kebakkramat  
- Pencak Silat Pagar Nusa  
  
Nama Ayah : Sunardi  
Nama Ibu : Suparti  
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta